

PENGARUH PENGETAHUAN, KEAMANAN DAN PERSEPSI
RISIKO INVESTASI TERHADAP MINAT GENERASI Z DALAM
BERINVESTASI EMAS DIGITAL: STUDI PADA E-MAS BSI
MOBILE

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi dari Program Studi Ekonomi Islam



Acc Munagorah 17/2 2023
Anom Garbo, ME
[Signature]

Oleh

ATIQA AHATHI'ULHAQ

18423097

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Atiqah Athi'Ulhaq
NIM : 18423097
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Pengetahuan, Keamanan dan Persepsi Risiko
Investasi Terhadap Minat Generasi Z dalam Berinvestasi Emas
Digital: Studi pada E-Mas BSI *Mobile*

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 17 Februari 2023



Atiqah Athi'Ulhaq

REKOMENDASI PEMBIMBING

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen pembimbing skripsi:

Nama : Atiqah Athi'Ulhaq

NIM : 18423097

Judul Skripsi : Pengaruh Pengetahuan, Keamanan dan Persepsi Risiko Investasi Terhadap Minat Generasi Z dalam Berinvestasi Emas Digital: Studi pada E-Mas BSI *Mobile*

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 17 Februari 2023



Anom Garbo, SEI, ME

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Yogyakarta, 26 Rajab 1444 H

17 Februari 2023

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 1564/Dek/60/DAATI/FIAI/XII/2022 tanggal 6 Desember 2022 M, 12 Jumaidil Awal 1444 H atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Atiqah Athi'Ulhaq

NIM : 18423097

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Pengetahuan, Keamanan dan Persepsi

Risiko Investasi Terhadap Minat Generasi Z dalam Berinvestasi
Emas Digital: Studi pada E-Mas BSI *Mobile*

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Demikian, eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 Februari 2023



Anom Garbo, SEI, ME

LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fia@uii.ac.id
W. fia.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin
Tanggal : 13 Maret 2023
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Pengetahuan, Keamanan, dan Persespi Risiko Investasi Terhadap Minat Generasi Z dalam Berinvestasi Emas Digital: Studi E-mas BSI Mobile
Disusun oleh : ATIQAHA ATHI'ULHAQ
Nomor Mahasiswa : 18423097

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ekonomi Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Muhammad Iqbal, SEI, MSI
Penguji I : Tulasmi, SEI, MEI
Penguji II : Junaidi Safitri, SEI, MEI
Pembimbing : Anom Garbo, SEI, ME

Yogyakarta, 20 Maret 2023

Dr. Drs. Asmuni, MA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji dan syukur atas ke hadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan limpahan nikmat serta karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan seluruh tugas selama perkuliahan ini, salah satunya adalah tugas akhir atau skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Kepada keluarganya, sahabatnya, dan umatnya yang setia mengikuti tuntunan nya hingga akhir nanti dan semoga kita sebagai umatnya selalu memperoleh syafaatnya di yaumil akhir nant Aamiin.

Saya ingin mengucapkan banyak terima kasih dan rasa hormat kepada keluarga saya terutama kepada Umi, Abi, Mas Yudha, Mba Feni, Mba Dery, dan Aghni yang selalu memberikan dukungan, arahan dan selalu mendoakan untuk segera selesai skripsi ini.

Kemudian saya ucapkan banyak terima kasih kepada para dosen prodi Ekonomi Islam yang telah memberikan ilmu selama perkuliahan, terutama Pak Anom yang saat ini menjadi dosen pembimbing saya yang selalu membantu dalam memberikan arahan selama pengerjaan skripsi ini dan seluruh civitas akademik Fakultas Ilmu Agama Islam yang membantu dalam hal penyelesaian syarat-syarat yang dibutuhkan untuk mendaftar sidang munaqasah.

Serta kepada seluruh teman-teman saya di prodi Ekonomi Islam 2018, teman SMA, teman SMP yang telah membantu dan mewarnai hari-hari saya selama kuliah dan merantau di Yogyakarta. Terima Kasih untuk semua dukungan dan doanya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

MOTTO

“Jangan menabung apa yang tersisa, tapi habiskan apa yang tersisa setelah menabungnya”

– Warrant Buffet –

“Raihlah ilmu dan untuk meraih ilmu, belajarlah untuk tenang dan sabar”

– Khalifah Umar –



ABSTRAK

PENGARUH PENGETAHUAN, KEAMANAN DAN PERSEPSI RISIKO INVESTASU TERHADAP MINAT GENERASI Z DALAM BERINVESTASI EMAS DIGITAL: STUDI PADA E-MAS BSI *MOBILE*

ATIQA AHATHI'ULHAQ

18423097

Emas merupakan salah satu instrumen investasi yang memiliki nilai yang akan terus meningkat. Emas menjadi salah satu pilihan alternatif dalam berinvestasi dikarenakan transaksi jual beli mas yang fleksibel dan nilai emas tidak tergerus oleh inflasi. Bank Syariah Indonesia (BSI) merupakan salah satu lembaga keuangan syariah yang menawarkan salah satu produknya investasi emas, produk tersebut bernama E-mas yang terdapat dalam aplikasi BSI *Mobile*. Produk tersebut dapat mempermudah nasabah dalam melakukan transaksi investasi emas secara digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan, keamanan, dan persepsi risiko investasi terhadap minat Generasi Z dalam berinvestasi emas digital. Objek dari penelitian ini adalah masyarakat yang termasuk dalam Generasi Z yang berusia 18 hingga 27 tahun di Indonesia dan belum pernah melakukan transaksi investasi emas digital. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa kuesioner yang disebarluaskan secara *online* kepada 140 responden. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan, keamanan, dan persepsi risiko berpengaruh secara positif terhadap minat Generasi Z dalam berinvestasi emas digital. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 52% yang artinya 52% variasi pada minat investasi emas digital dipengaruhi oleh 3 variabel independen yaitu, pengetahuan (X1), keamanan (X2), dan persepsi risiko investasi (X3).

Kata kunci: Pengetahuan, Keamanan, Persepsi Risiko, Investasi emas digital, Bank Syariah

ABSTRACT
THE EFFECTS OF INVESTMENT KNOWLEDGE, SECURITY AND RISK PERCEPTION ON THE INTEREST OF Z GENERATION IN DIGITAL GOLD INVESTMENT: STUDY ON MOBILE E-MAS BSI

ATIQAHA ATHI'ULHAQ
18423097

Gold is an investment instrument that has a continually increasing value. It is an alternative choice in investing because its transaction in buying and selling is flexible, and its value is not affected by inflation. Bank Syariah Indonesia (BSI) is a sharia financial institution offering a gold investment product named E-mas available in the mobile BSI application. This product can facilitate the customers to make gold investment transactions digitally. This study aims to analyse the effects of knowledge, security, and perceptions of investment risk on the interest of Z Generation in investing in digital gold. The objects of this research are people belonging to Z Generation aged 18 to 27 years old in Indonesia and having never made a digital gold investment transaction. This study used purposive sampling technique and the data used were the primary data in the form of questionnaires distributed online to 140 respondents. This quantitative research used multiple linear regression analysis method. The results in this study showed that knowledge, security, and perceived risk had a positive effect on the interest of the interest of Z Generation in digital gold investment. The coefficient of determination (R^2) was 52%, indicating that 52% of the variation in digital gold investment interest was determined by 3 independent variables: knowledge (X1), security (X2), and perceived investment risk (X3).

Keywords: Knowledge, Security, Risk Perception, Digital gold investment, Sharia Bank

February 21, 2023

TRANSLATOR STATEMENT
The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

PEDOMAN TRANSLITERASI
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Th.1987

Nomor: 0543b/U/1987

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pendahuluan

Penelitian transliterasi Arab-Latin merupakan salah satu program penelitian Puslitbang Lektur Agama, Badan Litbang Agama, yang pelaksanaannya dimulai tahun anggaran 1983/ 1984. Untuk mencapai hasil rumusan yang lebih baik, hasil penelitian itu dibahas dalam pertemuan terbatas guna menampung pandangan dan pikiran para ahli agar dapat dijadikan bahan telaah yang berharga bagi forum seminar yang sifatnya lebih luas dan nasional.

Transliterasi Arab-Latin memang dihajatkan oleh bangsa Indonesia karena huruf Arab di-pergunakan untuk menuliskan kitab agama Islam berikut penjelasannya (Al-Qur'an dan Hadis), sementara bangsa Indonesia mempergunakan huruf latin untuk menuliskan bahasanya. Karena ketiadaan pedoman yang baku, yang dapat dipergunakan oleh umat Islam di Indonesia yang merupakan mayoritas bangsa Indonesia, transliterasi Arab-Latin yang terpakai dalam masyarakat banyak ragamnya. Dalam menuju kearah pembakuan itulah Puslitbang Lektur Agama melalui penelitian dan seminar berusaha menyusun pedoman yang diharapkan dapat berlaku secara nasional.

Dalam seminar yang diadakan tahun anggaran 1985/1986 telah dibahas beberapa makalah yang disajikan oleh para ahli, yang kesemuanya memberikan sumbangan yang besar bagi usaha ke arah itu. Seminar itu juga membentuk tim xii yang bertugas merumuskan hasil seminar dan selanjutnya hasil tersebut dibahas lagi dalam seminar yang lebih luas, Seminar Nasional Pembakuan Transliterasi Arab-

Latin Tahun 1985/1986. Tim tersebut terdiri dari 1) H. Sawabi Ihsan MA, 2) Ali Audah, 3) Prof. Gazali Dunia, 4) Prof. Dr. H.B. Jassin, dan 5) Drs. Sudarno M.Ed.

Dalam pidato pengarahan tanggal 10 Maret 1986 pada semi nar tersebut, Kepala Litbang Agama menjelaskan bahwa pertemuan itu mempunyai arti penting dan strategis karena:

1. Pertemuan ilmiah ini menyangkut perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan ke-Islaman, sesuai dengan gerak majunya pembangunan yang semakin cepat.
2. Pertemuan ini merupakan tanggapan langsung terhadap kebijaksanaan Menteri Agama Kabinet Pembangunan IV, tentang perlunya peningkatan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan agama bagi setiap umat beragama, secara ilmiah dan rasional.

Pertemuan ini merupakan tanggapan langsung terhadap kebijaksanaan Menteri Agama Kabinet Pembangunan IV, tentang perlunya peningkatan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan agama bagi setiap umat beragama, secara ilmiah dan rasional.

Badan Litbang Agama, dalam hal ini Puslitbang Lektur Agama, dan instansi lain yang ada hubungannya dengan kelecturan, amat memerlukan pedoman yang baku tentang transliterasi Arab-Latin yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian dan pengalih-hurufan, dari Arab ke Latin dan sebaliknya.

Dari hasil penelitian dan penyajian pendapat para ahli diketahui bahwa selama ini masyarakat masih mempergunakan transliterasi yang berbeda-beda. xiii Usaha penyeragamannya sudah pernah dicoba, baik oleh instansi maupun perorangan, namun hasilnya belum ada yang bersifat menyeluruh, dipakai oleh seluruh umat Islam Indonesia. Oleh karena itu, dalam usaha mencapai keseragaman, seminar menyepakati adanya Pedoman Transliterasi Arab-Latin baku yang dikuatkan dengan suatu Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan secara nasional.

Pengertian Transliterasi

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Prinsip Pembakuan

Pembakuan pedoman transliterasi Arab-Latin ini disusun dengan prinsip sebagai berikut:

1. Sejalan dengan Ejaan Yang Disempurnakan.
2. Huruf Arab yang belum ada padanannya dalam huruf Latin dicarikan padanadengan cara memberi tambahan tanda diakritik, dengan dasar “satu fonem satu lambang”.
3. Pedoman transliterasi ini diperuntukkan bagi masyarakat umum.

Rumusan Pedoman Transliterasi Arab-Latin

Hal-hal yang dirumuskan secara kongkrit dalam pedoman transliterasi Arab-Latin ini meliputi:

1. Konsonan
2. Vokal (tunggal dan rangkap)
3. Maddah
4. Ta'marbutah
5. Syaddah
6. Kata sandang (di depan huruf syamsiah dan qamariah)
7. Hamzah
8. Penulisan kata
9. Huruf kapital
10. Tajwid

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin:

Tabel 0. 1 Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a) Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2 Transliterasi Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dhammah	U	U

b) Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tabel 0. 3 Transliterasi Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf	Nama
...يَ	fathah dan ya	Ai	a dan i
...وُ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa'ala

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tabel 0. 4 Transliterasi Maddah

Harakat Dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...أَ...يَ	fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
...ى	Kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
...وُ	hammah dan wau	U	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah 't'.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah 'h'.

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya,

yaitu huruf /1/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- | | |
|--------------|------------|
| - الرَّجُلُ | ar-rajulu |
| - الْقَلَمُ | al-qalamu |
| - الشَّمْسُ | asy-syamsu |
| - الْجَلَالُ | al-jalālu |

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, is dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- | | |
|-------------|----------|
| - تَأْخُذُ | ta'khužu |
| - شَيْئٌ | syai'un |
| - النَّوْءُ | an-nau'u |
| - إِنَّ | inna |

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata ter-tentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- | | |
|--|--|
| - وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ | Wa innallāha lahuwa khair arrāziqīn/Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn |
| - بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا | Bismillāhi majrehā wa mursāhā |

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al`ālamīn/Alhamdulillahilāhi
 rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau har-kat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، حَمْدًا كَثِيرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيهِ عَلَى كُلِّ حَالٍ، الَّذِي قَدْ أَوْجَدَ مِنْ نُورِهِ
نُورًا بِهِ عَمَّ الْهُدَى. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ، سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى عَالِهِ وَأَصْحَابِهِ.
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ
بَعْدَهُ.. أما بعد

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan segala limpahan rahmat, karunia, rizki, serta kesehatan kepada penulis. Sehingga dengan ridho Allah SWT akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pengetahuan, Keamanan dan Persepsi Risiko Investasi terhadap Minat Generasi Z dalam Berinvestasi Emas Digital: Studi Pada E-mas BSI Mobile”**. Sholawat serta salam tidak lupa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan pedoman serta petunjuk di setiap kehidupan umatnya.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi syarat akademis untuk mencapai gelar Starta-1 pada jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta. Dalam penyusunan proses skripsi ini, penulis banyak mendapatkan banyak bantuan, kritik, saran dukungan, doa, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, ST., Msc., Ph D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia yang telah mendukung dalam penyelesaian studi.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M. selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

4. Bapak Rheyza Virgiawan, Lc., M.E. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
5. Bapak Anom Garbo, SEI., ME selaku dosen Pembimbing Skripsi Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan waktu, ilmu, saran, dan dukungannya kepada penulis selama proses menyelesaikan skripsi.
6. Bapak Gembong dan Ibu Rita selaku orang tua penulis, kakak-kakak, adik serta seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan dan doa untuk kelancaran penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada diri saya sendiri yang telah berhasil menyelesaikan skripsi ini yang melalui suka dan duka dalam proses penyusunan skripsi.
8. Kepada teman-teman SMA khususnya Sita, Zahra, Kifa yang selalu menemani dalam suka dan duka menyelesaikan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan Ekonomi Islam 2018 yang tidak dapat disebutkan satu persatu terima kasih atas perjuangan yang telah dilalui bersama selama perkuliahan ini.
10. Responden yang telah meluangkan waktunya untuk membantu kuesioner penelitian ini.

Semoga segala bentuk kebaikan yang telah Bapak/Ibu, Saudara/i, dan para sahabat Allah balas dengan sebaik-baiknya balasan di dunia dan di akhirat. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan dan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

Wassalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 7 Februari 2023



Atiqah Athi'Ulhaq

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	i
REKOMENDASI PEMBIMBING	ii
NOTA DINAS	iii
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xviii
DAFTAR ISI	xx
DAFTAR TABEL.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR GAMBAR	Error! Bookmark not defined.
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Sistematika Penulisan	9
BAB II KAJIAN TEORI.....	10
A. Landasan Teori.....	10
1. <i>Theory of Planned Behavior (TPB)</i>	10
2. Generasi Z.....	12
3. Minat Investasi	13
4. Pengetahuan	15
5. Keamanan.....	17
6. Persepsi Risiko Investasi.....	17
7. Investasi Emas	18
8. <i>BSI Mobile</i>	21
9. E-mas	23
B. Tinjauan Pustaka	24
C. Hipotesis	35
D. Kerangka Berpikir	36
BAB III METODE PENELITIAN	37

A. Desain Penelitian.....	37
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	37
C. Objek Penelitian	37
D. Populasi dan Sampel.....	37
E. Sumber Data	39
F. Teknik Pengumpulan Data.....	39
G. Definisi Operasional Variabel	40
H. Instrumen Penelitian	40
I. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	45
A. Hasil Pengumpulan Data	45
1. Karakteristik Responden	45
B. Statistik Deskriptif.....	46
C. Uji Instrumen	49
D. Uji Asumsi Klasik	51
1. Uji Normalitas	51
2. Uji Multikolinearitas.....	52
3. Uji Heteroskedastisitas.....	52
E. Uji Hipotesis	53
1. Analisis Regresi linear Berganda.....	53
2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	54
3. Uji Parsial (Uji t)	55
4. Uji Simultan (Uji F).....	56
F. PEMBAHASAN	57
BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan	62
B. Keterbatasan Penelitian	63
C. Saran.....	63
Daftar Pustaka.....	64
LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

Tabel 0.1. Transliterasi Konsonan	xii
Tabel 0.2. Transliterasi Vokal Tunggal	xiii
Tabel 0.3. Transliterasi Vokal Rangkap.....	xiv
Tabel 0.4. Transliterasi Maddah	xiv
Tabel 2.1. Tinjauan Pustaka	24
Tabel 3.1. Skala Likert	39
Tabel 4.1. Karakteristik Respoden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	45
Tabel 4.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	46
Tabel 4.3. <i>Descriptive Statistic</i> Pengetahuan	46
Tabel 4.4. <i>Descriptive Statistic</i> Keamanan	47
Tabel 4.5. <i>Descriptive Statistic</i> Persepsi Resiko	48
Tabel 4.6. <i>Descriptive Statistic</i> Minat Investasi	48
Tabel 4.7. Uji Validitas	49
Tabel 4.8. Uji Reliabilitas	50
Tabel 4.9. Uji <i>One Sample Kolmogrov-Smirnov</i>	51
Tabel 4.10. Uji uji Multikolinearitas	52
Tabel 4.11. Uji Heteroskedasitas	53
Tabel 4.12. Analisis Regresi Berganda.....	53
Tabel 4.13. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	54
Tabel 4.14. Uji Parsial (Uji t)	55
Tabel 4.15. Uji Simultan (Uji F).....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Gambar Harga Emas	3
Gambar 2.1. Gambar <i>Theory of Planned Behavior</i>	11
Gambar 2.2. Kerangka Berpikir	36

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Investasi adalah suatu kegiatan muamalah yang sangat dianjurkan, karena berinvestasi dengan kekayaan yang kita miliki akan menjadi lebih produktif dan menjadikan manfaat untuk orang lain. Investasi juga merupakan cara yang baik untuk menjaga harta yang kita miliki agar tetap berputar dan tidak hanya berada diantara orang sekitar. Oleh karena itu, investasi akan mendorong pemerataan pendapatan yang baik di masyarakat. Untuk melakukan penawaran investasi, maka harus diciptakan sarana untuk berinvestasi (Manan, 2009).

Investasi juga dapat didefinisikan sebagai komitmen terhadap sejumlah dana atau sumber daya lain yang dilaksanakan pada saat ini dengan bertujuan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Investasi yang berarti juga mengorbankan sebagian dollar sekarang untuk dollar masa depan. Ini merupakan penanaman modal untuk saat ini dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang (Huda & Nasution, 2008).

Pesatnya perkembangan Lembaga Pengelola Investasi (LPI) ini dilatarbelakangi oleh banyaknya peminat investasi di masyarakat. Dengan demikian, kondisi ini sangat menarik dan dapat dijadikan peluang untuk meningkatkan eksistensinya khususnya terkait dana pembiayaan. Tujuan dari dibentuknya Lembaga Pengelola Investasi (LPI) ini untuk menjadikan lembaga yang kuat dan menarik investor global dengan tata kelolanya yang baik. Di sisi lain, prosedur investasi pada suatu lembaga dianggap mudah diterima dan menjadikan pemicu adanya minat berinvestasi di masyarakat. Tersedianya berbagai jenis investasi membuat investor dengan mudahnya

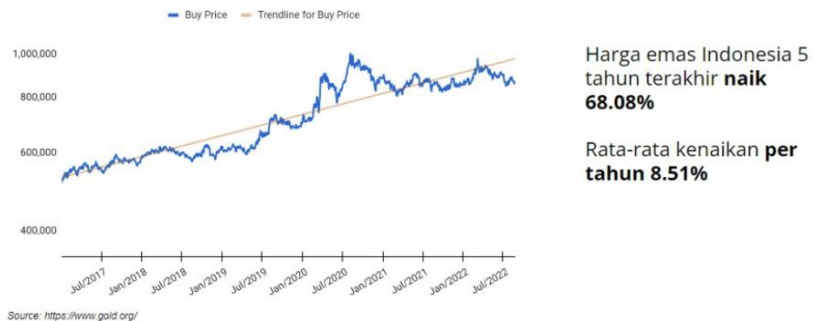
untuk memilih jenis investasi dan dapat menghitung dana yang mereka miliki. Salah satu jenis investasi adalah investasi emas.

Dalam suatu lembaga yang memiliki beberapa jenis investasi, salah satu instrumen investasi yang banyak diminati oleh investor yaitu investasi emas. Karena instrumen investasi ini dianggap memiliki risiko yang rendah dan fluktuasi emas tidak berubah secara signifikan dibandingkan dengan fluktuasi saham. Investasi emas termasuk dalam jenis investasi yang paling aman dan diantara jenis investasinya yang lain. Lantaran emas merupakan instrumen investasi yang memiliki nilai cenderung naik. Oleh karena itu, investasi dengan menggunakan instrumen emas dapat dikatakan hampir menguntungkan sebanding dengan risikonya yang relatif rendah (Fauziah, 2019). Secara fungsi uang sebagai penyimpan nilai sedangkan emas sebagai pelindung nilai. Oleh karena itu, ketika terjadinya krisis ekonomi harga emas akan melambung dan jika ekonomi sudah membaik harga emas akan tetap stabil.

Emas dapat melindungi nilai dan kekayaan bagi mereka yang memilikinya. Pada saat kondisi inflasi yang semakin tinggi maka harga emas akan mengalami kenaikan juga. Namun perlu diperhatikan bahwa jika inflasi mengalami penurunan atau ditingkat yang rendah maka nilai emas akan berada ditingkat yang stabil. Alasan mengapa emas sangat cocok sebagai pelindung nilai kekayaan karena nilai emas cenderung stabil dan dianggap (*zero inflation effect*) tidak memiliki efek inflasi (Tanuwidjaja, 2009).

Pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat pada saat ini membuat banyak lembaga perbankan syariah atau lembaga keuangan syariah lainnya mulai menawarkan produk pembiayaan emas kepada masyarakat. Dalam hal ini disebabkan oleh perkembangan investasi emas selalu meningkat dari tahun ke tahun dan cenderung lebih terjangkau dibandingkan dengan investasi properti sehingga menghasilkan bisnis yang menjanjikan.

Harga Emas Indonesia



Gambar 1.1. Grafik Harga Emas

Gambar diatas merupakan grafik harga emas selama 5 tahun terakhir, yang membuktikan bahwa harga emas cenderung naik dan memiliki fluktuasi harga yang rendah. Berdasarkan grafik diatas harga emas tertinggi berada di tahun 2020 yang mana pada saat itu pandemi Covid-19 sedang mewabah di Indonesia. Pada tahun 2020 harga emas sudah menyentuh harga Rp. 1 juta/gram. Harga tersebut naik sebesar 30% jika dibandingkan dengan harga emas pada tahun 2019. Harga emas di Indonesia selama 5 tahun terakhir mengalami kenaikan sebesar 68,08% dan rata-rata kenaikan per tahun sebesar 8,51%.

Pada fenomena tersebut, membuat minat investasi terhadap emas mulai timbul di masyarakat Indonesia. Emas dapat menjadi salah satu pilihan alternatif dalam berinvestasi. Oleh karena itu dalam Islam juga tertuang ayat mengenai investasi. Ayat tersebut terdapat dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa ayat 9 yang berbunyi:

وَلِيُخْشِ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya:

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.

Berdasarkan pada QS: An-Nisa, ayat 9, ayat tersebut mendorong umat Islam untuk merencanakan kesejahteraan anak-anaknya sekarang dan di masa depan. Oleh karena itu, emas merupakan salah satu cara untuk merencanakan kemakmuran di masa depan.

Fiqih kontemporer sudah banyak digunakan dalam kegiatan muamalah, salah satunya adalah investasi emas. Pada fiqih kontemporer ini membuat lembaga keuangan bertindak sebagai lembaga yang memudahkan para investor saat melakukan transaksi, lebih khususnya dalam kegiatan investasi emas berbasis digital. Pada dasarnya investasi emas digital dinilai tidak melanggar hukum negara. Peraturan ini tertuang dalam BAPPETI (Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi) pada No. 4 Tahun 2019, tentang peraturan teknis dalam penyelenggaraan pasar fisik emas, tujuannya adalah untuk mencegah penyalahgunaan transaksi emas digital. Dasar hukum dalam menerbitkan Undang-Undang ini adalah Undang-Undang No. 32 Tahun 1997 yaitu tentang perdagangan berjangka komoditi sebagaimana telah diubah menjadi Undang-Undang No. 10 Tahun 2011.

Bank Syariah Indonesia atau BSI merupakan hasil merger dari tiga bank syariah BSM, BNI Syariah dan BRI Syariah. Saat ini Bank Syariah Indonesia (BSI) telah meluncurkan produk bernama E-mas yang merupakan produk investasi emas dimana pembayaran dilakukan dengan menggunakan sistem pembayaran angsuran dan proses pembayaran angsuran menggunakan sistem online. Dalam menjalankan usahanya, Bank Syariah

Indonesia tidak memberikan nilai tambah atau bunga selain pembiayaan, khususnya produk pembiayaan emas yang dibayarkan nasabah kepada bank. Harga pembiayaan emas logam mulia Antam dengan jumlah minimum di Bank Syariah Indonesia berlaku untuk minimum 10 gram. Selain itu, jika klien menyetujui jumlah gram emas yang digunakan untuk investasi, nasabah membayar deposit minimal 20% secara tunai. Pembiayaan uang muka tidak termasuk pembiayaan yang dihitung dengan jumlah pembiayaan angsuran dan titipan yang dikenakan atas emas yang dibeli oleh nasabah, dan besarnya titipan ditentukan oleh jangka waktu kredit. Praktik ini berdasarkan pada Fatwa DSN MUI No. 77/DSN-MUI/V/2010 tentang murabahah atau jual beli emas secara tidak tunai. Fatwa tersebut menjelaskan bahwa harga emas tidak akan terpengaruh oleh perubahan selama jangka waktu perjanjian, meskipun ada perpanjangan waktu perjanjian setelah waktu jatuh tempo.

Bank Syariah Indonesia menggunakan akad murabahah dan rahn dalam menjalankan operasional investasi emas. Dalam praktik ini dilaksanakan dua akad dalam satu transaksi, praktik jual beli ini dilaksanakannya pembayaran yang muka dan kepemilikan emas dengan pembiayaan tangguh dalam tempo waktu yang telah disepakati. Emas yang telah dibeli oleh nasabah tidak langsung diterima oleh nasabah melainkan ditahan oleh bank sampai nasabah dapat melunasi pembiayaannya. Dalam praktiknya, akad murabahah digunakan dalam transaksi jual beli emas sebagai investasi, sedangkan akad rahn digunakan pihak bank untuk mengikat agunannya. Oleh karena itu, transaksi investasi emas yang dibayarkan secara tangguh nasabah hanya membayar sejumlah biaya uang muka kepada pihak bank diawal akad tanpa diikuti oleh pemindahan kepemilikan.

Pada penelitian terdahulu yang diteliti oleh Ripada (2020) dengan judul “Analisis Keamanan dan Risiko Investasi Emas Digital Terhadap Minat Investasi: Studi pada Pegadaian Digital *Service*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat investasi semakin meluas di kalangan

millennial. Wanita lebih tertarik berinvestasi daripada pria. Keamanan investasi emas digital sangat terjamin, sedangkan risiko investasi emas digital belum bisa menjangkau seluruh lapisan masyarakat dan masih rawan penipuan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Farokha & Rivai (2022) menunjukkan bahwa variabel keamanan berpengaruh secara signifikan terhadap niat menabung pada produk tabungan emas di pegadaian. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Rinwatin & Setiyono (2021) dengan judul “Minat Generasi Z Dalam Berinvestasi Tabungan Emas Pada Pegadaian Digital Syariah”. hasil penelitian menunjukkan persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap minat Generasi Z dalam berinvestasi emas digital di pegadaian syariah.

Pada penelitian ini akan menunjukkan bagaimana minat investasi Generasi Z pada investasi emas digital. Objek dalam penelitian ini adalah Generasi Z yang memang sudah sejak dini dikenalkan dengan teknologi. Teknologi baru harus memiliki sifat yang berguna dan mudah digunakan. Generasi Z yang lebih merupakan inisiator, akan berfokus pada kebutuhan hari ini dan percaya bahwa kebutuhan dimasa depan dapat dipenuhi nanti. Menabung emas di Bank Syariah Indonesia (BSI) memberikan kemudahan dalam proses menabung emas, dengan menggunakan skema cicilan dan pembelian dapat menyesuaikan kemampuan saat ini. Hal ini sejalan dengan pemenuhan kebutuhan Generasi Z agar mereka dapat terus berinvestasi tanpa mengganggu masa kini.

Dalam penelitian ini peneliti memilih Generasi Z yang berusia 18 tahun hingga 27 tahun di Indonesia. Pemilihan pada Generasi Z di usia tersebut karena selain memang sudah tidak asing dengan teknologi mereka juga banyak yang tertarik dengan investasi. Beberapa contoh investasi yang sedang populer di kalangan Generasi Z yaitu saham dan reksadana. Investasi emas juga sedang populer akhir-akhir ini terlebih lagi sudah banyak lembaga dan non lembaga keuangan syariah menawarkan produk investasi emas berbasis digital. Generasi Z cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terkait investasi maka, penelitian ini ditujukan untuk melihat apakah

pengetahuan, keamanan dan persepsi risiko investasi dapat mempengaruhi minat Generasi Z dalam berinvestasi emas digital menggunakan BSI *Mobile*.

Berdasarkan isu dan pemaparan diatas, peneliti berminat untuk melakukan pengujian dan penelitian lebih dalam dengan mengangkat judul, “Pengaruh Pengetahuan, Keamanan dan Risiko Investasi Terhadap Minat Generasi Z dalam Berinvestasi Emas Digital: Studi Pada E-Mas BSI *Mobile*”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh pengetahuan terhadap minat investasi Generasi Z dalam berinvestasi emas digital?
2. Bagaimana pengaruh keamanan terhadap minat investasi Generasi Z dalam berinvestasi emas digital?
3. Bagaimana pengaruh persepsi risiko investasi terhadap minat investasi Generasi Z dalam berinvestasi emas digital?
4. Bagaimana pengaruh pengetahuan, keamanan, persepsi risiko investasi terhadap minat Generasi Z dalam berinvestasi emas digital?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka berikut ini beberapa tujuan dilakukannya penelitian, yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh pengetahuan terhadap minat investasi Generasi Z dalam berinvestasi emas digital
2. Untuk menganalisis pengaruh keamanan terhadap minat investasi Generasi Z dalam berinvestasi emas digital
3. Untuk menganalisis pengaruh risiko investasi terhadap minat investasi Generasi Z dalam berinvestasi emas digital
4. Untuk menganalisis pengaruh pengetahuan, keamanan, risiko investasi terhadap minat Generasi Z dalam berinvestasi emas digital

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan akan memberikan beberapa kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan dan kajian mengenai pengaruh pengetahuan, keamanan, dan risiko investasi terhadap minat Generasi Z dalam berinvestasi emas digital. Selain itu diharapkan memperkaya khasanah penelitian yang ada dan dapat digunakan sebagai perbandingan penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Bank Syariah Indonesia (BSI)

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi masukan dan pendapat secara objektif dalam mengambil keputusan atau langkah-langkah selanjutnya untuk meningkatkan produk bagi Bank Syariah Indonesia (BSI).

b. Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan peneliti di bidang investasi khususnya mengenai investasi emas digital. Disamping itu peneliti diharapkan mengetahui masalah yang dihadapi oleh perusahaan dan dapat mengaplikasikan teori-teori yang sudah didapat dibangku kuliah.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya Bagi peneliti berikutnya diharapkan penelitian dapat dijadikan sebagai referensi penelitian mengenai investasi emas digital.

E. Sistematika Penulisan

Berdasarkan pedoman penyusunan proposal berikut ini merupakan sistematika penulisan pada penelitian:

BAB I: Pendahuluan

Merupakan tahap awal dalam menulis penelitian dalam bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: Telaah Pustaka dan Landasan Teori

Merupakan bab yang berisi telaah Pustaka penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi pada topik yang akan diteliti, landasan teori dan hipotesis yang digunakan.

BAB III: Metodologi Penelitian

Merupakan bab yang menjelaskan tentang metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini. Dalam bab ini berisi mengenai desain penelitian, obyek penelitian, populasi, sampel, sumber data yang akan digunakan, teknik pengumpulan data.

BAB IV: Hasil dan Pembahasan

Merupakan bab yang menjelaskan mengenai hasil analisis data dan pembahasan dari data yang telah diperoleh dalam penelitian ini.

BAB V: Penutup

Merupakan akhir dari bab dalam penelitian ini yang berisikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari peneliti untuk peneliti selanjutnya.

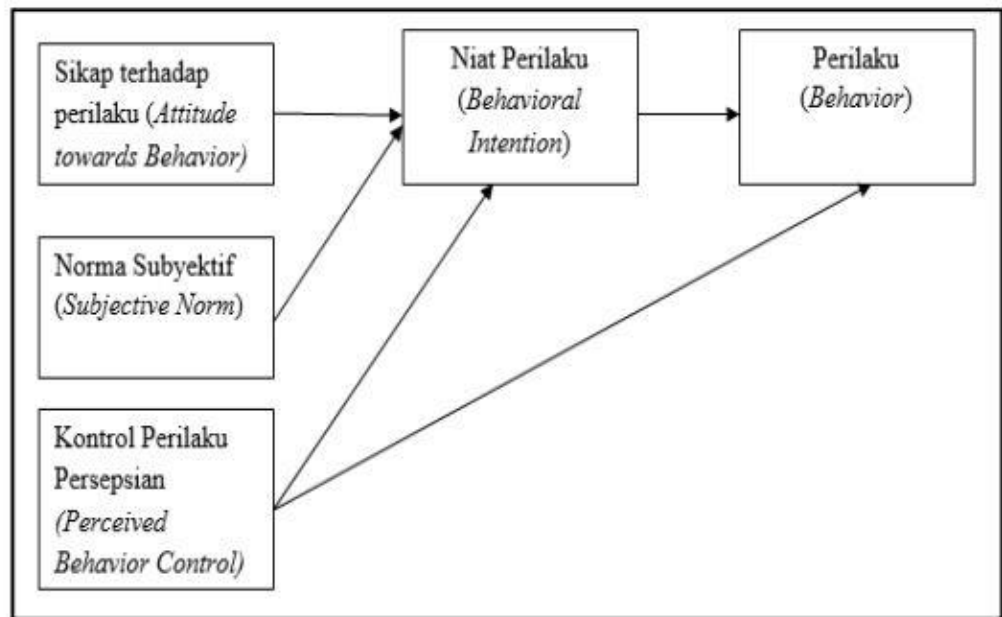
BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. *Theory of Planned Behavior (TPB)*

Theory of Planned Behavior (TPB) ini merupakan pengembangan dari *Theory of Rational Action (TRA)* yang dikembangkan pada tahun 1967 memiliki bukti ilmiah bahwa niat untuk melakukan suatu perilaku tertentu disebabkan oleh dua alasan, yaitu norma subyektif dan sikap terhadap perilaku (Fishbein dan Ajzen, 1975). Beberapa tahun kemudian Ajzen (1991) menyatakan bahwa adanya pengembangan dari teori ini dengan menambahkan salah satu faktor yaitu kontrol perilaku persepsian individual tau perceived behavioral control. Menurut Ajzen (1991), *Theory of Planned Behavior (TPB)* didasarkan pada asumsi manusia yang pada umumnya berperilaku dengan cara yang masuk akal (*behave in a sensible manner*). Meskipun demikian, ketika menguji norma subyektif dan mengukur kontrol perilaku yang dirasakan seseorang, perlu mempertimbangkan sikap dari orang tersebut. Jika ada sikap positif, dukungan dari orang lain, dan persepsi kemudahan karena tidak adanya hambatan dalam berperilaku maka niat seseorang untuk berperilaku akan semakin tinggi.



Gambar 2.1. *Theory of Planned Behavior*

a. Sikap terhadap Perilaku

Sikap (*attitude*) didefinisikan sebagai jumlah afeksi (perasaan) yang dirasakan oleh seseorang untuk menerima atau menolak suatu obyek atau perilaku dan diukur dengan skala evaluatif dua kutub seperti suka dan tidak suka; baik dan buruk (Fishbein dan Ajzen 1975).

b. Norma Subjektif

Norma Subjektif (*subjective norm*) merupakan persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan-kepercayaan orang lain yang mempengaruhi minat seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku yang sedang dipertimbangkan. Kepercayaan-kepercayaan (*beliefs*) dalam konteks ini mengacu pada keyakinan seseorang bahwa individu atau kelompok menyetujui atau tidak menyetujui untuk melakukan suatu perilaku.

c. Kontrol Perilaku Persepsian

Kontrol perilaku persepsian ini erat kaitannya dengan keyakinan yang dimiliki seseorang dalam melakukan sesuatu. Ketika seseorang ingin melakukan perilaku tertentu, kontrol persepsi ini dapat menentukan apakah ia mengalami sesuatu yang mudah atau sulit untuk dirasakan (Ajzen, 1991).

2. Generasi Z

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata generasi didefinisikan sebagai orang-orang yang hidup di waktu yang sama. Dalam teori Generasi (*Generation Theory*) oleh Karl Mannheim, istilah generasi yang dikenal masyarakat luas saat ini terbagi menjadi lima kelompok yaitu: (1) Generasi *Baby Boomers*, generasi ini yang lahir pada tahun 1946 – 1964. (2) Generasi X, generasi ini yang lahir di tahun 1965 – 1980. (3) Generasi Y, generasi ini yang lahir di tahun 1981 – 1994. (4) Generasi Z, generasi ini lahir di tahun 1995 – 2010. (5) Generasi Alpha, generasi ini lahir di tahun 2011 – 2025.

Istilah iGeneration atau generasi Net yang ditujukan untuk Generasi Z merupakan generasi yang lahir setelah tahun 1995 atau lebih tepatnya pada tahun 2000. Pada generasi ini lahir di saat internet baru mulai masuk dan berkembang pesat pada kehidupan manusia. Generasi ini tidak mengenal masa telpon genggam belum diproduksi, saat mayoritas masih memainkan permainan tradisional.

Karakteristik yang dimiliki oleh Generasi Z menunjukkan bahwa mereka adalah anak-anak dari era tersebut. Karakteristik yang paling terlihat dari Generasi Z antara lain:

a. Terbiasa dengan teknologi

Generasi Z lahir pada saat perkembangan teknologi yang semakin pesat. Bahkan dapat dikatakan bahwa mereka langsung dihadapkan dengan teknologi. Oleh karena itu, Generasi Z dapat

dengan mudah menguasai teknologi yang baru dirilis dengan cepat karena memang sudah sejak dini dikenalkan dengan teknologi.

b. Komunikasi di dunia maya

Dalam berkomunikasi Generasi Z cenderung lebih aktif melalui dunia maya, misalnya memanfaatkan aplikasi media sosial atau media berbagi pesan. Tentu saja hal ini tidak lepas dari hal-hal yang berbau teknologi.

c. Lebih toleran

Generasi Z dikatakan lebih toleransi terhadap perbedaan agama, budaya dan sosial di sekitarnya. Generasi Z mampu menerima segala perbedaan dan menghormati semua orang yang berbeda dengan mereka.

d. Mandiri

Akses informasi yang semakin mudah bersamaan dengan berkembangnya teknologi yang semakin pesat. Referensi yang semakin banyak di dunia maya Generasi Z mampu mengambil keputusannya sendiri tanpa mempertimbangkan peran orang lain, bahkan orang tuanya sendiri. Generasi Z merasa lebih mudah untuk belajar dan berkembang sendiri.

e. Ambisius

Generasi Z juga cenderung ambisius dikarenakan tidak pernah merasa puas. Hal itu terjadi karena mereka merasa akan dapat terus berkembang dengan sendirinya.

3. Minat Investasi

a. Minat Investasi

Minat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) didefinisikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu gairah ataupun keinginan. Minat dianggap sebagai perantara dari berbagai faktor yang berpengaruh. Minat menunjukkan seberapa

kerasnya seseorang berusaha dan seberapa bertekad nya seseorang untuk mencapai sesuatu (Peter Salim, 2002).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa minat investasi merupakan keinginan yang kuat untuk melakukan kegiatan investasi guna mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat investasi

Dalam tulisan Raditya et al (2014) menjelaskan bahwa beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat berinvestasi, antara lain:

1. *Neutral information*, merupakan informasi yang berasal dari luar dan memberikan informasi tambahan untuk membantu calon investor agar menjadi lebih komprehensif.
2. *Personal financial needs*, merupakan informasi pribadi yang diperoleh investor saat berada di dunia investasi dan dapat memandu investor dalam melakukan investasi berikutnya.
3. *Self-image/firm image coincidence*, merupakan informasi yang memiliki hubungan terhadap evaluasi citra perusahaan.
4. *Social relevance*, merupakan informasi tentang posisi saham perusahaan di bursa efek, dan tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar area operasional perusahaan, nasional maupun internasional.
5. *Classic*, merupakan kemampuan investor guna menentukan kriteria perilaku ekonomis.
6. *Professional recommendation*, merupakan pendapat, saran, atau rekomendasi dari para ahli atau profesional di bidang investasi.

c. Dasar keputusan untuk melakukan investasi

Berikut ini adalah beberapa dasar keputusan untuk melakukan investasi, diantaranya:

1. *Return*, merupakan alasan utama orang berinvestasi untuk menghasilkan keuntungan. Dalam konteks manajemen investasi, tingkat keuntungan investasi disebut sebagai *return*. Ini merupakan suatu hal yang wajar ketika para investor menuntut *return* tertentu atas modal investasi mereka.
2. Tingkat risiko yang tidak terlalu besar, karena sudah sewajarnya bila investor mengharapkan *return* yang tinggi dari investasi yang dikerjakannya. Namun, terdapat perihal penting yang wajib dipertimbangkan, ialah seberapa besar risiko yang harus ditanggung dari investasi tersebut. Umumnya semakin besar risiko, maka akan semakin besar pula tingkatan *return* harapan.

4. Pengetahuan

a. Pengertian pengetahuan

Menurut Sugesti et al. (2019) pengetahuan adalah informasi yang dimiliki oleh investor tentang produk investasi yang akan dipilih. Pengetahuan seseorang akan membantu meminimalkan risiko yang akan muncul. Pengetahuan dapat diukur dengan menggunakan indikator untuk menilai kemampuan teknis dan untuk memahami serta mengukur tingkat risiko dan pengembalian.

Pengetahuan menurut Yuliasuti (2007) merupakan dari hasil tahu, yang terjadi saat seseorang mempersepsikan suatu objek tertentu. Dalam membentuk perilaku seseorang, pengetahuan merupakan domain yang sangat penting. Pengalaman dan penelitian menunjukkan bahwa perilaku yang didasari dengan pengetahuan akan lebih bertahan lama dari perilaku yang tidak didasari dengan pengetahuan.

Berdasarkan dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan investasi merupakan semua informasi tentang investasi yang telah disusun dalam memori seseorang dan dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan investasi.

b. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut dibagi (A, Wawan; Dewi, 2011) menjadi dua macam yaitu:

1. Faktor internal:

- a) Pendidikan, merupakan bimbingan yang diberikan oleh seseorang untuk mengembangkan kemampuan orang lain menuju cita-cita tertentu dan yang mengarahkan manusia untuk bertindak dan dapat memenuhi kehidupan mereka untuk mencapai keselamatan dan kesejahteraan.
- b) Pekerjaan, merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh antar manusia untuk saling memenuhi kebutuhan dengan tujuan tertentu, dalam hal ini penghasilan atau pendapatan. Penghasilan ini akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan finansial, psikologis, dan biologis.
- c) Usia, semakin cukup usia, maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.

2. Faktor eksternal

- a) Faktor lingkungan, lingkungan merupakan segala kondisi yang ada di sekitar manusia dan pengaruhnya dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku individu tau kelompok
- b) Faktor sosial budaya disini merupakan sistem sosial budaya yang ada di masyarakat dan dapat mempengaruhi sikap seseorang dalam menerima informasi.

5. Keamanan

Keamanan menurut Desmayanti (2012) Keamanan sistem informasi adalah jenis manajemen keamanan yang bertujuan untuk mencegah, me mitigasi, dan melindungi berbagai sistem informasi dari risiko tindakan ilegal seperti penggunaan yang tidak sah, penyusupan, dan penghancuran berbagai data.

Aspek keamanan merupakan salah satu aspek yang penting dalam sistem informasi. Dalam keamanan transaksi online berarti mencegah atau setidaknya mendeteksi, penipuan (*cheating*) dalam sistem berbasis informasi yang mana informasi tersebut tidak memiliki arti fisik. Pentingnya nilai informasi maka hanya orang-orang tertentu yang memiliki akses terhadap informasi yang mereka butuhkan. Jika informasi tersebut jatuh ke tangan pihak ketiga, maka pemilik informasi akan dirugikan. Oleh karena itu, keamanan sistem informasi yang digunakan harus dijamin dalam batas yang dapat diterima.

Menurut Lukas (2016) dengan teorinya yang berjudul *Theory of Safety and Security*, menggambarkan keamanan sebagai salah satu indikator untuk mengurangi dan mencegah dampak negatif dari berbagai ancaman (*threat*) dan kerentanan yang terjadi dalam sistem. Jika terjadi masalah dengan sistem, maka faktor keamanan tersebut butuh ditingkatkan.

6. Persepsi Risiko Investasi

Menurut Cho & Lee (2016) dalam Badriatin et al., (2022) persepsi risiko merupakan penilaian seseorang terhadap situasi berisiko dimana penilaian tersebut tergantung pada karakteristik psikologis dan keadaan orang tersebut. Menurut Bauer, 1960 dalam (Trang Phung & Tho Nguyen (2017) dalam persepsi risiko juga didefinisikan sebagai setiap tindakan konsumen yang dapat mengakibatkan konsekuensi yang tidak dapat diprediksi dengan

pasti, dan beberapa di antaranya tidak menyenangkan. Menurut Tandio & Widanaputra (2016) risiko adalah suatu faktor yang biasanya ditakuti oleh setiap orang termasuk investor. Tidak ada seorang pun yang menyukai risiko. Perbedaannya hanya pada seberapa besar setiap orang mampu menerima risiko. Ada yang hanya mampu menerima risiko rendah, namun ada juga yang mampu menerima risiko tinggi. Indikator dalam persepsi risiko adalah kerugian yang dipersepsikan antara lain risiko finansial, risiko fisik, risiko kinerja, risiko sosial, dan risiko waktu (Solomon, 2010).

7. Investasi Emas

Investasi Syariah merupakan kegiatan yang produktif dan berisiko (ketidakpastian) sehingga memerlukan prinsip syariah dalam pelaksanaannya (Rahmawati et al., 2015). Investasi tabung emas merupakan layanan simpanan saldo yang diubah menjadi unit emas, yang dapat dicetak sebagai emas. Sehingga, akan menjadi sederhana, murah, aman dan terpercaya. Berikut ini merupakan kelebihan dan kekurangan dalam berinvestasi emas:

a. Kelebihan investasi emas:

1. Harga emas cenderung naik

Dalam jangka panjang, harga emas cenderung positif dan akan terus naik diatas rata-rata tingkat hasil inflasi. Alhasil, nilai uang yang diinvestasikan dalam emas tidak akan berkurang.

2. Nilai emas paling tahan terhadap resesi

Contoh perbandingan dapat dilihat pada saat pandemi Covid-19 sedang mewabah di tahun 2020, terlihat bahwa nilai Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami penurunan yang sangat tajam (cnnindonesia.com), lain halnya dengan nilai emas di tahun yang sama justru cenderung naik.

3. Emas mudah diuangkan

Emas dapat dikatakan instrumen investasi yang sangat mudah diuangkan. Jika seseorang mengalami kondisi yang membutuhkan dana yang cepat, emas dapat menjadi pilihan berinvestasi.

4. Bisa dengan modal kecil

Dalam berinvestasi emas, terdapat dua jenis investasi emas pada saat ini, yaitu:

a) Emas Fisik

Emas fisik memiliki berbagai macam pilihan ukuran. Jika seseorang ingin memulai berinvestasi emas fisik dapat dimulai dengan ukuran yang kecil yaitu 0,5 gram atau sekitar Rp. 500.000.

b) Emas Digital

Emas digital merupakan bentuk lain dari emas fisik. Berbagai layanan emas digital bahkan menawarkan investasi emas dimulai dengan Rp. 50.000.

5. Tidak ada biaya perawatan (*Maintained Fee*)

Selain dari PPH 22 yang akan dikenakan pada saat transaksi pembelian emas.

b. Kekurangan investasi emas

1. Nilai *Spread* yang tinggi

Jika dibandingkan dengan jenis investasi lainnya, ini merupakan kekurangan yang paling signifikan dalam berinvestasi emas. Misalnya, jika seseorang berinvestasi emas dalam bentuk fisik, nilai *spread* per gramnya kurang lebih 11% sedangkan investasi saham rata-rata nilai *spread*nya kurang dari 1% tergantung *platform* yang digunakan.

2. Risiko kehilangan

Adanya kemungkinan risiko kehilangan yang besar jika seseorang berinvestasi pada emas batangan maupun perhiasan dengan menyimpannya sendiri. Namun, pada saat ini sudah ada layanan berinvestasi emas digital. Emas digital memiliki risiko yang kecil dari kehilangan atau kerugian, karena lembaga yang menawarkan investasi emas digital harus sudah terdaftar dan akan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

3. Kenaikan harga yang lambat

Saat keadaan ekonomi sedang stabil, harga emas juga akan cenderung stabil. Namun, di balik kenaikan harga yang lambat emas dapat memberikan kepastian investasi. Dari segi tren, harga emas mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, bahkan dapat melebihi rata-rata inflasi Nasional.

4. Keuntungan yang relatif kecil

Investasi emas tidak menghasilkan keuntungan yang tinggi. Emas cenderung mempertahankan nilainya. Di sisi lain juga emas merupakan *safe haven*. *Safe haven* merupakan aset instrumen investasi yang dapat mempertahankan nilainya bahkan ketika ekonomi global sedang tidak stabil.

5. Dampaknya kecil terhadap ekonomi riil

Memiliki investasi emas tidak memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, secara riil. Ini dikarenakan keuntungannya sering digunakan untuk keuntungan pribadi. Namun, emas layak dipertimbangkan sebagai salah satu instrumen investasi. Jika seseorang membutuhkan investasi dalam jangka panjang, keuntungan dari berinvestasi emas akan terasa dalam 5 hingga 10 tahun yang akan datang.

8. BSI Mobile

Bank syariah Indonesia (BSI) merupakan salah satu lembaga keuangan yang telah menerapkan sistem *mobile banking* sebagai sarana adaptasi terhadap pandemi Covid-19, khususnya dengan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi. Dimana teknologi menjadi sarana terbaik yang digunakan oleh nasabah untuk memenuhi kebutuhannya di saat pandemi Covid-19 tanpa harus berinteraksi dengan pegawai bank. Dengan adanya BSI *Mobile* nasabah memiliki akses ke rekening tabungan dan bertransaksi secara *online*. *Mobile banking* ini dapat diakses kapan saja dan dimana saja dengan menggunakan smartphone, baik di android atau iOS (Febrianti et al., 2021).

PT. Bank Syariah Indonesia Tbk mencatat adanya pertumbuhan penggunaan layanan digital. Pada tahun 2022, pengguna BSI Mobile mengalami peningkatan sebesar 39% atau menjadi sebanyak 4,81 juta pengguna. Jumlah transaksi digital pada tahun 2022 pun melesat sebesar 28,72% dari Rp. 39,84 triliun, menjadi Rp. 52,5 triliun. Pada tahun ini pun diproyeksikan akan naik sebesar 23,1% atau menjadi Rp. 64,1 triliun. Dengan adanya peningkatan seperti dijelaskan diatas ini merupakan hasil dari upaya masif nya penetrasi digital yang membuat masyarakat terbiasa dengan akses perangkat digital, termasuk keuangan.

Berikut ini merupakan fitur-fitur yang dimiliki oleh BSI *Mobile*:

a. Pengecekan saldo rekening

Fitur ini dapat digunakan oleh nasabah untuk mengecek saldo di rekening BSI miliknya tanpa perlu ke bank atau ATM. Selain pengecekan saldo, nasabah juga dapat melakukan pengecekan segala informasi transaksi pada rekeningnya. Informasi selain jumlah saldo di rekening

diantaranya: mutasi rekening, portofolio, dan daftar transaksi yang terjadwal.

b. Transfer dana

Sama seperti *mobile banking* lainnya, layanan transfer dana dapat memudahkan nasabah untuk melakukan transfer dana tanpa harus ke bank atau ATM.

c. Pembelian

Dalam fitur ini nasabah dapat melakukan pembelian keperluan sehari-hari seperti pulsa atau paket data. Selain itu juga, nasabah dapat melakukan pembelian token listrik dan berbagai keperluan lainnya kapanpun saat dibutuhkan.

d. Pembayaran

Fitur ini dapat digunakan untuk melakukan pembayaran kebutuhan sehari-hari. Beberapa layanan pembayaran yang dapat dilakukan dengan menggunakan BSI Mobile, diantaranya: biaya pendidikan, iuran BPJS, tagihan listrik, tiket transportasi, transaksi *e-commerce*, dan berbagai pembayaran lainnya.

e. QRIS

QRIS atau *Quick Response Indonesian Standard* merupakan kode QR yang diluncurkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Pembayaran Indonesia untuk layanan pembayaran di Indonesia. Fitur QRIS ini dapat membantu nasabah dalam mempercepat dan menghemat waktu untuk proses pembayaran yang hanya dengan scan kode QR yang sudah tertera.

f. E-mas

Fitur E-mas memberikan fasilitas pembelian emas untuk nasabah secara *online*.

g. Tarik tunai

Fitur ini memberikan fasilitas kepada nasabah apabila nasabah tidak membawa kartu ATM, fitur ini dapat digunakan untuk tarik tunai tanpa kartu. Jumlah minimal untuk penarikan dana sebesar Rp. 50.000 dan maksimal sebesar Rp. 500.000 setiap harinya.

h. Layanan Islami

Selain untuk memfasilitasi nasabah dalam layanan keuangan, BSI *Mobile* juga menyediakan fitur Islami pada aplikasinya. Dalam fitur ini, nasabah dapat membaca Asmaul Husna, Juz Amma, belajar tentang keuangan yang berbasis syariah, serta layanan pengingat waktu sholat dan kiblat.

i. Berbagi

Fitur ini dapat memungkinkan nasabah untuk menyalurkan infaq, wakaf, serta zakat secara mudah dan kapan saja dengan menggunakan BSI *Mobile*.

9. E-mas

Fitur e-mas merupakan salah satu produk layanan digital yang disediakan oleh Bank Syariah Indonesia (BSI) dimana saldo kepemilikan emas milik nasabah berupa gram emas yang disimpan melalui atau menggunakan BSI *Mobile*. Produk ini merupakan salah satu bentuk investasi emas yang terjangkau. Nasabah dapat menabung dalam bentuk emas mulai dari Rp. 50.000. Keunggulan BSI tabungan E-mas sebagai berikut:

- a. Nasabah dapat memiliki rekening tempat menyimpan emas yang dapat di *top-up*, ditarik dan ditransfer cukup dari BSI *Mobile*.
- b. Solusi untuk melindungi nilai tabungan nasabah.
- c. Nasabah yang telah memiliki emas di rekening e-mas tersebut, dapat memberikan emasnya kepada orang lain dengan cara transfer antar rekening e-mas secara *real time*.

B. Tinjauan Pustaka

Berikut ini merupakan penjabaran terkait beberapa tinjauan pustaka dari penelitian terdahulu:

Tabel 1.1. Tinjauan Pustaka

No	Peneliti	Judul	Hasil
1.	Ripada (2020)	Analisis Keamanan dan Risiko Investasi Emas Digital Terhadap Minat Investasi: Studi pada Pegadaian Digital Service	Bertujuan untuk melihat 1) minat investasi pada generasi millennial; 2) melihat keamanan dan risiko digital; 3) bahaya dari pengaruh dan risiko digital dalam menciptakan minat investasi pada generasi millennial. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, penentuan sampel menggunakan rumus Slovin dan diperoleh sebanyak 47 responden. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dilakukan pada generasi millennial yang telah berinvestasi emas di pegadaian layanan digital. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat investasi

			<p>semakin meluas di kalangan millennial. Wanita lebih tertarik berinvestasi daripada pria. Keamanan investasi emas digital sangat terjamin, sedangkan risiko investasi emas digital belum bisa menjangkau seluruh lapisan masyarakat dan masih rawan penipuan. Menurut hasil analisis ANOVA menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 110,608 dengan nilai signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X1 dan X2 secara simultan atau simultan mempengaruhi Y.</p>
2.	Manuel (2019)	<p>Pengaruh Kemudahan, Keamanan, Kepercayaan dan Kualitas Informasi pada Aplikasi Investasi Online terhadap Minat Investasi Saham</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kemudahan keamanan, kepercayaan, dan kualitas informasi pada aplikasi investasi online terhadap minat investasi saham. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 120 orang yang tergabung dalam komunitas Investor Saham Pemula</p>

			<p>(ISP) di Malang, Surabaya, Yogyakarta dan Bekasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dan teknik pengumpulan data menggunakan metode survei kuesioner dengan responden sebanyak 91 responden. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode <i>Structural Equation Modelling</i> dengan aplikasi <i>Smart Partial Least Squares</i> (Smart PLS) yang digunakan untuk menyelesaikan regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemudahan dan kualitas informasi pada aplikasi investasi online berpengaruh positif terhadap minat investasi saham, sedangkan keamanan dan kepercayaan pada aplikasi investasi online tidak berpengaruh terhadap minat</p>
--	--	--	---

			investasi saham.
3.	Rinwatin & Setiyono (2021)	Minat Generasi Z Dalam Berinvestasi Tabungan Emas Pada Pegadaian Digital Syariah	<p>Penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu persepsi risiko, pengetahuan dan persepsi kemudahan. Berdasarkan temuan penelitian ini variabel persepsi kemudahan menjadi alasan utama minat generasi Z tertarik menggunakan aplikasi pegadaian digital syariah untuk berinvestasi tabungan emas, generasi Z memilih suatu hal dengan hasil yang maksimal hanya dengan usaha yang minimal. Transaksi dapat dilakukan dengan cepat, nyaman dan hemat biaya. Oleh karena itu, pegadaian syariah harus meningkatkan aspek kemudahan untuk berinvestasi emas dengan menggunakan aplikasi pegadaian digital syariah. Semakin mudah transaksi maka semakin meningkat minat generasi Z dalam berinvestasi emas di pegadaian syariah.</p>

4.	Manik, (2021)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Generasi Z dalam Berinvestasi Tabung Emas Pada Pegadaian Digital Syariah	Dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu persepsi risiko, pengetahuan dan kemudahan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sampel sebanyak 85 responden. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat generasi Z dalam berinvestasi emas di pegadaian digital syariah. Sedangkan variabel kemudahan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat generasi Z dalam berinvestasi emas di pegadaian digital syariah.
5.	Nordin et al (2015)	<i>Understanding of Gold Investment Among Muslim Professionals in Terengganu</i>	Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan responden terdiri dari 300 profesional muslim dari tiga perguruan tertinggi yang berlokasi di Kuala Terengganu, yaitu

		<p>University Sultan Zainal Abidin (UniSZA), University Malaysia Terengganu (UMT) dan University Teknologi MARA (UiTM). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, tujuh variabel predictor yang signifikan merupakan faktor yang berkontribusi terhadap tingkat pengetahuan tentang investasi emas dasar di kalangan profesional Muslim di Kuala Terengganu. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol ditolak dan dapat disimpulkan secara umum, ketujuh variabel predictor tersebut memberikan kontribusi sekitar 73,9 persen ($r = 0,859$) perubahan varian dalam tingkat pengetahuan mereka tentang investasi dasar emas. Sedangkan perubahan varians sebesar 26,1 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak berperan dalam analisis ini.</p>
--	--	--

6.	Rosiyani & Hasyim, (2020)	Analisis Pengaruh Minat Generasi Millennial dalam Menggunakan Produk Tabungan Emas di Pegadaian Syariah	<p>Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan populasi dalam penelitian ini adalah generasi millennial yang fokus pada mahasiswa yang tinggal di Surakarta. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa variabel promosi, pengetahuan dan motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat generasi milenial dalam menggunakan tabungan emas di pegadaian syariah. Sementara variabel kualitas pelayanan tidak berpengaruh signifikan pada penelitian ini. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar responden belum pernah berhubungan secara intensif dengan layanan pegadaian syariah, sehingga belum terlalu memahami operasional yang ada dalam pelayanan pegadaian syariah. Berdasarkan hasil uji parsial untuk dummy kampus atau pengaruh kampus terhadap minat menabung emas ditolak. Artinya tidak ada</p>
----	---------------------------	---	---

			perbedaan minat antara mahasiswa kampus satu dengan kampus lainnya.
7.	Wulandari et al.(2020)	Pengaruh Edukasi Investasi, Persepsi <i>Return</i> dan Persepsi Risiko terhadap Minat Berinvestasi Saham Syariah	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi investasi, persepsi return, dan persepsi risiko terhadap minat investasi saham syariah pada peserta Sekolah Pasar Modal Syariah di IAIN Kudus 2020. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi investasi dan persepsi return tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi saham syariah. Sedangkan, persepsi risiko berpengaruh secara signifikan terhadap minat investasi saham syariah.
8.	Rahma & Canggih, (2021)	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat terhadap Investasi emas	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial pengetahuan umum, persepsi penghasilan, dan pendidikan terhadap minat investasi emas masyarakat Kabupaten Jombang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan

			<p>bahwa faktor pengetahuan umum, dan pendidikan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat investasi. Sedangkan pada faktor persepsi penghasilan tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat investasi.</p>
9.	Farokha & Rivai, (2022)	<p>Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan dan Keamanan terhadap Niat Menabung pada Produk Tabungan Emas Pegadaian</p>	<p>Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, dan keamanan terhadap niat menabung pada produk emas di pegadaian. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, dan keamanan berpengaruh secara signifikan terhadap niat menabung pada produk tabungan emas di pegadaian. Dalam penelitian ini variabel yang paling dominan dengan memiliki hasil yang tertinggi terdapat pada variabel persepsi manfaat, hasil ini terlihat pada uji analisis</p>

			regresi linear dengan nilai sig 0,000. Artinya, tingkat signifikansi lebih besar dibandingkan dengan variabel lainnya.
10.	Lailina, Nuratiran; Askanda (2022)	Pengaruh <i>Financial Literacy</i> , Persepsi Risiko dan Motivasi Investasi terhadap Minat Berinvestasi Tabungan Emas di Pegadaian	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh <i>financial literacy</i> , persepsi risiko, dan motivasi investasi terhadap minat berinvestasi tabungan emas di pegadaian pada mahasiswa UNISMA, POLINEMA, dan Universitas Negeri Malang. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa <i>financial literacy</i> dan motivasi investasi berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi tabungan emas di pegadaian, sedangkan persepsi risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi tabungan emas di pegadaian. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa <i>financial literacy</i> , motivasi investasi dan persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap minat

			berinvestasi tabungan emas di pegadaian.
11.	Nazirah et al. (2022)	Pengaruh Ketersediaan Fitur dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Nasabah Menggunakan <i>Mobile Banking</i> Pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Ulee Kareng	Penelitian ini dilakukan yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ketersediaan fitur dan persepsi risiko terhadap minat nasabah untuk menggunakan <i>Mobile Banking</i> pada BSI KCP Ulee Kareng. Hasil dari penelitian ini menunjukkan secara parsial bahwa variabel ketersediaan fitur dan persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap minat nasabah menggunakan <i>Mobile Banking</i> . Namun, secara simultan variabel ketersediaan fitur dan persepsi risiko berpengaruh secara bersama-sama terhadap minat nasabah menggunakan <i>Mobile Banking</i> .

C. Hipotesis

Hipotesis menurut Sugiyono (2017) merupakan jawaban awal dari rumusan masalah penelitian, yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan.

1. Pengaruh Pengetahuan terhadap minat berinvestasi emas digital pada Generasi Z.

H_{01} : Pengetahuan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi emas digital pada Generasi Z.

H_{a1} : Pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi emas digital pada Generasi Z.

2. Pengaruh Keamanan terhadap minat berinvestasi emas digital pada Generasi Z.

H_{01} : Keamanan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi emas digital pada Generasi Z.

H_{a2} : Keamanan berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi emas digital pada Generasi Z.

3. Pengaruh Persepsi risiko investasi terhadap minat berinvestasi emas digital pada Generasi Z.

H_{01} : Persepsi risiko investasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi emas digital pada Generasi Z.

H_{a3} : Persepsi risiko investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi emas digital pada Generasi Z.

4. Pengaruh Pengetahuan, Keamanan, Persepsi risiko investasi secara simultan terhadap minat berinvestasi emas digital pada Generasi Z.

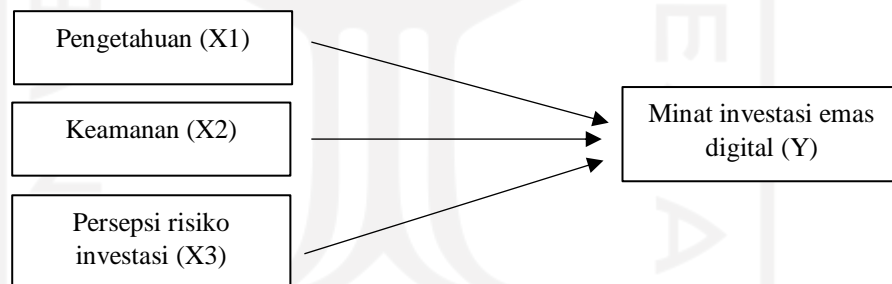
H_{01} : Pengetahuan, Keamanan, Persepsi Risiko Investasi berpengaruh secara simultan terhadap minat berinvestasi emas digital Generasi Z.

H_{a2} : Pengetahuan, Keamanan dan Persepsi risiko investasi berpengaruh secara simultan terhadap minat berinvestasi emas digital pada Generasi Z.

D. Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono (2017:60), menyatakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Dari landasan teori yang sudah dijelaskan di atas, penelitian ini melakukan analisis tentang pengaruh pengetahuan, keamanan, dan persepsi risiko investasi terhadap minat Generasi Z dalam berinvestasi emas digital di Bank Syariah Indonesia (BSI) dengan menggunakan *BSI Mobile*.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah Pengetahuan (X1), Keamanan (X2), dan Persepsi Risiko investasi (X3) sebagai variabel independen dan Minat investasi (Y) sebagai variabel dependen. Berikut ini adalah gambaran dari kerangka berpikir dalam penelitian ini:



Gambar 2.2. Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis dari penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian survei. Dalam penelitian survei ini, menggunakan kuesioner untuk mengetahui jawaban responden mengenai hubungan antara variabel independen/bebas (X) terhadap variabel dependen/terikat (Y). Variabel dependen dari penelitian ini adalah minat investasi emas digital dan variabel independent dalam penelitian ini adalah pengetahuan, keamanan dan risiko investasi.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu yang digunakan untuk penelitian ini akan dilaksanakan mulai dari bulan Januari 2023 sampai dengan selesai. Lokasi dilaksanakannya penelitian ini di Indonesia.

C. Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah seorang individu yang termasuk dalam generasi Z. Generasi Z pada dasarnya adalah generasi yang lahir pada tahun 1995 hingga 2010. Selain itu seseorang yang tinggal di Indonesia, belum pernah melakukan investasi emas digital.

D. Populasi dan Sampel

Menurut Cooper dan Schindler pengertian dari konsep populasi merupakan kumpulan dari semua faktor yang mengarah pada beberapa kesimpulan. Selain itu, menurut Sugiyono (2017) populasi merupakan domain umum yang terdiri dari objek/subyek dengan jumlah karakteristik tertentu yang diidentifikasi oleh peneliti dan kemudian ditarik ke suatu kesimpulan.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang peneliti gunakan dalam hal jumlah dan karakteristiknya. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Teknik *non-probability sampling*, karena besarnya elemen peluang elemen untuk terpilih sebagai subjek tidak diketahui. Metode pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* menurut Saunders et al. (2009) *purposive sampling* merupakan sebuah teknik pemilihan sampel berdasarkan penilaian pribadi terhadap responden yang paling memungkinkan untuk menjawab pertanyaan penelitian kita sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini, memiliki kriteria yang digunakan pada sampel, yaitu: responden tinggal di Indonesia, berusia 18 hingga 27 tahun.

Dikarenakan tidak diketahuinya jumlah populasi dalam penelitian ini, maka untuk menentukan jumlah sampel nya dengan menggunakan rumus Wibisono (Ruhamak & Syai'dah, 2018):

$$n = \left(\frac{Z\alpha/2 \sigma}{e} \right)^2$$

Keterangan:

N = jumlah sampel

Z $\alpha/2$ = nilai table z (nilai yang diperoleh dari table normal atas tingkat keyakinan dengan persentase kepercayaan 95%

σ = standar deviasi populasi (25% atau 0,25, angka ini merupakan ketentuan baku)

e = tingkat kesalahan penarikan sampel (margin eror penelitian ini sebesar 5%)

Dengan rumus tersebut, maka penghitungannya sebagai berikut:

$$n = \left(\frac{(1,96) \cdot (0,25)}{0,05} \right)^2 = 96,04 = 100$$

Berdasarkan dari hasil hitung dengan menggunakan rumus Wibisono, maka peneliti akan menggunakan 100 sampel dalam penelitian ini.

E. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini menggunakan data primer. Data primer yaitu data yang diperoleh informasinya secara langsung dari sumber objek penelitian melalui pengukuran, perhitungan sendiri dalam bentuk kuesioner, observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini data primer akan diperoleh dengan menyebarkan kuesioner (angket) yang akan dibuat secara *online* menggunakan *google form* dan akan disebarakan melalui berbagai macam *platform* media sosial.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam mengumpulkan data pada penelitian ini menggunakan Teknik kuesioner atau angket. Teknik kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan untuk mengajukan pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden Sugiyono (2017). Untuk pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*. Pada skala *likert* variabel yang hendak diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator variabel dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun instrumen yang dapat berbentuk pertanyaan ataupun pernyataan. Terdapat lima pilihan jawaban akan tersedia di kuesioner yang akan disebarakan kepada responden, berikut lima pilihan jawaban:

Tabel 1. 2. Skala *Likert*

No	Alternatif Jawaban	Skor
1.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2.	Tidak Setuju (TS)	2
3.	Ragu-ragu (RG)	3
4.	Setuju (S)	4
5.	Sangat Setuju (SS)	5

G. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas atau *independent variable* merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan dan timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini menggunakan variabel bebas yang terdiri dari:

a. Pengetahuan (X_1)

Pengetahuan adalah hasil persepsi atau pengetahuan manusia tentang suatu objek melalui panca indera (mata, hidung, telinga, dll).

Pengetahuan adalah berbagai macam hal yang diperoleh seseorang melalui panca indera nya.

b. Keamanan (X_2)

Keamanan merupakan perlindungan segala jenis sumber informasi individu dari penyalahgunaan pihak yang tidak berwenang.

c. Persepsi risiko investasi (X_3)

Persepsi risiko investasi merupakan ketidakpastian yang dialami oleh konsumen ketika mereka tidak dapat melihat kemungkinan yang akan terjadi sebagai akibat dari yang mereka buat.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2012) variabel terikat atau *dependent variable* merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah: Minat Investasi (Y).

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini

dalam mengumpulkan data yaitu dengan menggunakan kuesioner melalui *google form*.

I. Teknik Analisis Data

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur sah atau validnya kuesioner. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner tersebut dapat menjelaskan apa yang akan diukur oleh kuesioner tersebut Ghozali (2011).

Kriteria dalam pengujian validitas sebagai berikut:

1. Jika nilai r hitung $>$ r tabel maka pernyataan tersebut dinyatakan valid
2. Jika nilai r hitung $<$ r tabel maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid

b. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu pengukuran yang akan menunjukkan sejauh mana hasil dalam suatu penelitian pengukuran tanpa adanya bias (Uma, 2006). Menurut Ghozali (2011) uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal jika jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh responden konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Variabel dinyatakan reliabel jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $>$ 0,7 maka reliabel
2. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $<$ 0,7 maka tidak reliabel

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal Ghozali (2011). Normal atau tidaknya distribusi data dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi variabel. Jika signifikansi nya lebih besar dari 0,05 maka menunjukkan bahwa distribusi normal.

b. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2011). Uji multikolinearitas menggunakan nilai *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai toleransi mendekati angka 1 dan VIF di bawah angka 10 maka regresi bebas dari multikolinearitas. Berikut rumus VIF:

$$VIF_J = \frac{1}{1 - R_j^2}$$

Keterangan:

VIF = Variance Inflation Factor

J = Variabel x ke berapa

R = nilai R^2

c. Uji heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2017) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya konstan, maka ini disebut sebagai homoskedastisitas jika bervariasi, maka ini disebut sebagai heteroskedastisitas. Model regresi yang baik memiliki residual yang konstan atau homoskedastisitas dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya, atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai signifikansinya

lebih kecil dari 0,05 maka penelitian tersebut terdapat heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis regresi berganda

Regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam model ini mengsumsikan hubungan linier antara variabel dependen dan masing-masing prediktornya. Berikut ini adalah persamaan dari regresi linier berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan

Y = Minat investasi emas digital

a = Angka konstan koefisien

X₁ = Pengetahuan

X₂ = Keamanan

X₃ = Persepsi risiko investasi

b = Koefisien regresi

e = *error*

b. Uji simultan (uji F)

Uji F menguji variabel independen dan dependen untuk melihat apakah keduanya sama-sama berpengaruh secara simultan, untuk melihat apakah uji t signifikan atau tidak, maka dapat dilihat dari hasil probabilitas jika < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima begitu pula sebaliknya.

c. Uji parsial (uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan apakah variabel dependen memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel dependen. Untuk melihat apakah uji t signifikan, jika hasil probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima begitu pula sebaliknya.

d. Uji koefisien determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan pada penelitian ini untuk melihat seberapa jauh tingkat kemampuan model dalam memperlihatkan variasi variabel dependen. Nilai rentang koefisien determinasi berada diantara 0 dan 1. Jika nilainya mendekati 1 maka variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi dalam variabel dependen agar hipotesis dapat diterima. Sebaliknya, jika nilainya menunjukkan 0, maka kemampuan dari variabel dependen sangat terbatas, dan hipotesis akan ditolak (Ghozali, 2018).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengumpulan Data

Hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan ini diperoleh data yang berasal dari tiga variabel bebas (independen) yaitu, Pengetahuan (X_1), Keamanan (X_2), dan Persepsi Risiko (X_3), serta satu variabel terikat (dependen) yaitu, Minat Investasi (Y). Data primer merupakan hasil pengumpulan data, dan data yang terkumpul berasal dari kuesioner yang dibagikan kepada responden Generasi Z di Indonesia. Kuesioner dibagikan menggunakan media *google form* melalui berbagai macam sosial media. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan 140 responden Generasi Z yang telah sesuai dengan sampel yang telah ditetapkan pada Bab III sebanyak 100 responden untuk jumlah minimum.

1. Karakteristik Responden

Berikut ini merupakan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan usia:

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1. Karakteristik Responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-Laki	26	18.6
Perempuan	114	81.4
Total	140	100.0

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2023

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin diketahui bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 26 (18,6%) dan responden perempuan sebanyak 114 (81,4%).

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
18-20 Tahun	21	15.0
21-23 Tahun	66	47.1
24-27 Tahun	53	37.9
Total	140	100.0

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2023

Dari tabel diatas berdasarkan usia diketahui responden dengan usia 18-20 tahun sebanyak 21 (15%), 21-23 tahun sebanyak 66 (47,1%), dan 24-27 tahun sebanyak 53 (37,9%). Sehingga responden paling banyak ada pada usia 21-23 tahun.

B. Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, standar deviasi, dan lain-lain dari setiap variabel yang digunakan. Dalam penelitian ini memanfaatkan sampel sebanyak 140 responden, dengan variabel Pengetahuan, keamanan, dan persepsi risiko investasi. Hasil dari uji statistik sebagai berikut:

a. Uji Deskriptif Variabel Pengetahuan

Tabel 4.3. *Descriptive Statistic* Pengetahuan

Pernyataan	Frekuensi					Mean
	SS (%)	S (%)	RR (%)	TS (%)	STS (%)	
X1_1	65 (46,4)	63 (45)	11 (7,9)	1 (0,7)	-	4,37
X1_2	55 (39,3)	65 (46,4)	18 (12,9)	2 (1,4)	-	4,24
X1_3	44 (31,4)	72 (51,4)	22 (15,7)	2 (1,4)	-	4,13
X1_4	31 (22,1)	66 (47,1)	41 (29,3)	2 (1,4)	-	3,90
X1_5	49 (35)	62 (44,3)	27 (19,3)	2 (1,4)	-	4,13
X1_6	49 (35)	62 (44,3)	28 (20)	1 (0,7)	-	4,14

X1.7	52 (37,1)	60 (42,9)	27 (19,3)	1 (0,7)	-	4,16
X1.8	52 (37,1)	59 (42,1)	25 (17,9)	4 (2,9)	-	4,14
X1.9	58 (41,4)	56 (40)	23 (16,4)	3 (2,1)	-	4,21

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2023

Dari tabel diatas diketahui jawaban responden paling besar ada pada item/ Pernyataan X1_3 sebanyak 72 atau 51,4% responden menjawab **setuju** mengenai “Investasi terbagi menjadi dua jenis yaitu, investasi *Real Asset* dan investasi *Financial Asset*. Emas merupakan investasi *Real Asset* karena emas merupakan aset yang produktif” artinya sebagian besar responden sudah mengetahui bahwa emas merupakan salah satu aset yang sangat baik untuk berinvestasi.

b. Uji Deskriptif Variabel Keamanan

Tabel 4.4. *Descriptive Statistic* Keamanan

Pernyataan	Frekuensi					Mean
	SS (%)	S (%)	RR (%)	TS (%)	STS (%)	
X2_1	44 (31,4)	56 (40)	37 (26,4)	3 (2,1)	-	4,01
X2_2	48 (34,3)	60 (42,9)	30 (21,4)	2 (1,4)	-	4,10
X2_3	49 (35)	63 (45)	26 (18,6)	2 (1,4)	-	4,14
X2_4	42 (30)	65 (46,4)	31 (22,1)	2 (1,4)	-	4,05
X2_5	43 (30,7)	64 (45,7)	31 (22,1)	2 (1,4)	-	4,06
X2_6	45 (32,1)	60 (42,9)	32 (22,9)	3 (2,1)	-	4,05
X2.7	34 (24,3)	69 (49,3)	35 (25)	2 (1,4)	-	3,96
X2.8	39 (27,9)	56 (40)	43 (30,7)	2 (1,4)	-	3,94

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2023

Dari tabel diatas diketahui jawaban responden paling besar ada pada item X2_7 sebanyak 69 atau 49,3% menjawab **setuju** mengenai “Bertransaksi emas dengan menggunakan *BSI Mobile* aman untuk digunakan karena dilengkapi dengan sistem keamanan yang baik dan jarang mengalami gangguan” artinya sebagian besar responden sangat menyukai *BSI Mobile* dalam melakukan investasi emas hal ini karena tingkat keamanan dan gangguan jarang terjadi.

c. Uji Deskriptif Variabel Persepsi Risiko

Tabel 4.5. *Descriptive Statistic* Persepsi Risiko

Pernyataan	Frekuensi					Mean
	SS (%)	S (%)	RR (%)	TS (%)	STS (%)	
X3_1	30 (21,4)	54 (38,6)	46 (32,9)	9 (6,4)	1 (0,7)	3,74
X3_2	35 (25)	57 (40,7)	37 (26,4)	11 (7,9)	-	3,83
X3_3	35 (25)	50 (35,7)	43 (30,7)	12 (8,6)	-	3,77
X3_4	34 (24,3)	56 (40)	36 (25,7)	9 (6,4)	5 (3,6)	3,75
X3_5	34 (24,3)	64 (45,7)	32 (22,9)	10 (7,1)	-	3,87
X3_6	33 (23,6)	58 (41,4)	40 (28,6)	9 (6,4)	-	3,82
X3.7	35 (25)	48 (34,3)	34 (24,3)	19 (13,6)	4 (2,9)	3,65
X3.8	37 (26,4)	56 (40)	41 (29,3)	5 (3,6)	1 (0,7)	3,88
X3.9	47 (33,6)	65 (46,4)	21 (15)	7 (5)	--	4,09

Sumber: Pengolahan Data Penelitian, 2023

Dari tabel diatas diketahui jawaban responden paling besar ada pada item X3_9 sebanyak 65 atau 46,4% menjawab **setuju** mengenai “Saya lebih suka berinvestasi emas karena memiliki risiko yang rendah dari investasi lainnya” hal ini dapat diartikan bahwa sebagian besar responden sangat memahami resiko dalam berinvestasi emas.

d. Uji Deskriptif Variabel Minat Investasi

Tabel 4.6. *Descriptive Statistic* Minat Investasi

Pernyataan	Frekuensi					Mean
	SS (%)	S (%)	RR (%)	TS (%)	STS (%)	
Y_1	65 (46,4)	54 (38,6)	20 (14,3)	1 (0,7)	-	4,31
Y_2	57 (40,7)	62 (44,3)	20 (14,3)	1 (0,7)	-	4,25
Y_3	50 (35,7)	61 (43,6)	27 (19,3)	2 (1,4)	-	4,14
Y_4	54 (38,6)	55 (39,3)	28 (20)	3 (2,1)	-	4,14
Y_5	49 (35)	53 (37,9)	36 (25,7)	2 (1,4)	-	4,06
Y_6	38 (27,1)	72 (51,4)	28 (20)	2 (1,4)	-	0,04
Y_7	37 (26,4)	73 (52,1)	29 (20,7)	1 (0,7)	-	4,04

Sumber: Pengolahan Data Penelitian, 2023

Dari hasil uji pada tabel diatas diketahui jawaban responden paling besar ada pada item Y_7 sebanyak 73 atau 52,1% menjawab **setuju** mengenai

“Saya tertarik investasi emas di Bank Syariah Indonesia karena saya yakin berinvestasi emas di Bank Syariah Indonesia akan sangat bermanfaat di kemudian hari ketika saya sudah tidak aktif bekerja” hal ini dapat diartikan bahwa sebagian besar responden dalam melakukan investasi emas di BSI digunakan untuk berjaga-jaga jika sudah pensiun atau tidak bekerja lagi.

C. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Tujuan dari uji validitas adalah untuk mengetahui apakah data yang diperoleh setelah penelitian valid atau tidak, dengan menggunakan kuesioner sebagai alat ukur yang digunakan. Uji validitas dilakukan pada 140 responden Generasi Z di Indonesia. Hasil dari uji validitas dalam penelitian ini tersaji dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.7. Uji Validitas

Variabel	Item	R-hitung	R-tabel	Keterangan
Pengetahuan	1	0,651	0,166	Valid
	2	0,724	0,166	Valid
	3	0,791	0,166	Valid
	4	0,713	0,166	Valid
	5	0,756	0,166	Valid
	6	0,823	0,166	Valid
	7	0,745	0,166	Valid
	8	0,702	0,166	Valid
	9	0,728	0,166	Valid
Keamanan	1	0,906	0,166	Valid
	2	0,867	0,166	Valid
	3	0,860	0,166	Valid
	4	0,865	0,166	Valid
	5	0,815	0,166	Valid
	6	0,699	0,166	Valid
	7	0,854	0,166	Valid
	8	0,834	0,166	Valid
Persepsi Risiko Investasi	1	0,906	0,166	Valid
	2	0,875	0,166	Valid
	3	0,924	0,166	Valid
	4	0,871	0,166	Valid
	5	0,898	0,166	Valid
	6	0,853	0,166	Valid
	7	0,695	0,166	Valid
	8	0,897	0,166	Valid
	9	0,740	0,166	Valid

Minat Investasi	1	0,750	0,166	Valid
	2	0,752	0,166	Valid
	3	0,866	0,166	Valid
	4	0,855	0,166	Valid
	5	0,852	0,166	Valid
	6	0,825	0,166	Valid
	7	0,843	0,166	Valid

Sumber: Pengolahan Data Penelitian, 2023

Diketahui nilai r tabel dalam penelitian ini dimana $n = 140$ dan $\text{sig. } 0,05$ sebesar $0,166$. Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel diatas didapatkan nilai r -hitung pada seluruh item pernyataan lebih besar dari r tabel. Maka dapat diartikan bahwa seluruh item pernyataan valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

2. Uji Reliabilitas

Tujuan uji reliabilitas adalah untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas dilakukan terhadap sebanyak 140 responden Generasi Z, dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah valid dalam uji validitas, dan ditentukan reliabilitasnya.. Hasil dari uji reliabilitas tersaji dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.8. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Kritis	Keterangan
Pengetahuan	0,895	0,7	Reliabel
Keamanan	0,939	0,7	Reliabel
Persepsi Risiko Investasi	0,950	0,7	Reliabel
Minat Investasi	0,919	0,7	Reliabel

Sumber: Pengolahan Data Penelitian, 2023

Dari tabel hasil uji reliabilitas diketahui nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel Pengetahuan sebesar $0,895 > 0,7$, pada variabel Keamanan sebesar $0,939 > 0,7$, pada Persepsi Risiko Investasi sebesar $0,950 > 0,7$ dan pada variabel Minat Investasi sebesar $0,919 > 0,7$. Dari

hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa seluruh item pernyataan reliabel atau konsisten dari waktu-ke waktu.

D. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Penelitian menggunakan uji *one sample kolmogrov-smirnov* dengan taraf sig. 0,05. Dalam mengambil keputusan pada uji ini menggunakan dasar pedoman sebagai berikut:

- a. Jika Sig. (signifikansi) < 0,05% maka tidak terdistribusi dengan normal pada distribusi data
- b. Jika Sig (signifikansi) > 0,05% maka terdistribusinya dengan normal pada distribusi data

Hasil dari uji normalitas tersaji dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.9. Uji *one sample kolmogrov-smirnov*

Statistik		Unstandardized Residual
N		140
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.01118341
Test Statistic		.044
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e		.757

Sumber: Pengolahan Data Penelitian, 2023

Dari tabel diatas diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed)^c sebesar 0,200 > 0,05 dan pada Monte Carlo Sig. (2-tailed)^e sebesar 0,757 > 0,05. Dari hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal dan peneliti dapat melanjutkan ke tahap berikutnya.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menurut Ghozali (2017) digunakan untuk melihat apakah terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel-variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen memiliki korelasi yang tinggi, maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen terganggu. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat VIF (*Variance Inflation factor*) antar variabel independen. Apabila nilai toleransi > 0.10 dan nilai VIF < 10 maka variabel bebas dari multikolinearitas. Hasil dari uji multikolinearitas tersaji dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. 10. Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Pengetahuan	.860	1.163	Tidak terjadi multikolinearitas
Keamanan	.828	1.208	
Persepsi Risiko Investasi	.784	1.275	

Sumber: Pengolahan Data Penelitian, 2023

Dari tabel hasil uji multikolinearitas diketahui nilai *tolerance* dan VIF pada variabel Pengetahuan sebesar $0,860 > 0,1$ dan $1,163 < 10$, pada variabel Keamanan sebesar $0,828 > 0,1$ dan $1,208 < 10$, pada Persepsi Risiko Investasi sebesar $0,784 > 0,1$ dan $1,275 < 10$. Dari hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas terjadi pada pengujian ini jika kesalahan model yang diamati tidak memiliki variasi yang konstan (sama) dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika nilai probabilitas $> 0,05\%$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil dari uji heteroskedastisitas terjadi dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.11. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Pengetahuan	.370	Tidak terjadi heterokedastisitas
Keamanan	.376	
Persepsi Risiko Investasi	.941	

Sumber: Pengolahan Data Penelitian, 2023

Dari tabel hasil uji heteroskedastisitas diketahui nilai sig. pada variabel Pengetahuan sebesar $0,370 > 0,05$, pada variabel Keamanan sebesar $0,376 > 0,05$, pada Persepsi Risiko Investasi sebesar $0,941 > 0,05$. Dari hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

E. Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi linear Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk menganalisis data yang bersifat *multivariate* atau lebih dari satu variabel independen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel independen yaitu Pengetahuan, Keamanan dan Persepsi Risiko Investasi. Hasil dari analisis linear berganda tersaji dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.12. Analisis Regresi Berganda

		Unstandardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	
1	(Constant)	2.817	2.279	.218
	Pengetahuan	.295	.056	.000
	Keamanan	.250	.054	.000
	Persepsi Risiko Investasi	.206	.042	.000

Sumber: Pengolahan Data Penelitian, 2023

Dari tabel diatas maka didapatkan persamaan sebagai berikut $Y = 2,817 + 0,295X_1 + 0,250X_2 + 0,206X_3 + e$. dari persamaan tersebut maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 2,817 artinya jika variabel Pengetahuan, Keamanan, dan Persepsi Risiko Investasi nilai tetap atau tidak mengalami peningkatan maka variabel minat investasi nilainya sebesar 2,817
- b. Nilai koefisien regresi pada variabel pengetahuan sebesar 0,295 artinya jika variabel pengetahuan naik satu satuan maka variabel minat investasi naik 0,295
- c. Nilai koefisien regresi pada variabel keamanan sebesar 0,250 artinya jika variabel keamanan naik satu satuan maka variabel minat invesatsi naik 0,250
- d. Nilai koefisien regresi pada variabel Persepsi Risiko Investasi sebesar 0,206 artinya jika variabel Persepsi Risiko Investasi naik satu satuan maka variabel minat investasi naik sebesar 0,206.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil dari pengolahan data untuk uji koefisien determinasi (R^2) tersaji dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.13. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R	R Square	Keterangan
.721 ^a	.520	Berpengaruh Kuat

Sumber: Pengolahan Data Penelitian, 2023

Dari tabel diatas diketahui nilai *R Square* sebesar 0,520 atau $0,520 \times 100 = 52\%$ artinya total pengaruh yang diberikan variabel Pengetahuan, Keamanan, dan Persepsi Risiko Investasi terhadap minat Generasi Z dalam berinvestasi emas digital sebesar 52% dan sisanya sebesar 48% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel yang di teliti.

3. Uji Parsial (Uji t)

Hasil dari pengolahan data untuk uji parsial (uji t) tersaji dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.14. Uji Parsial (Uji t)

Variabel	t	Sig.	keterangan
Pengetahuan	5.249	.000	Signifikan
Keamanan	4.599	.000	Signifikan
Persepsi Risiko Investasi	4.927	.000	Signifikan

Sumber: Pengolahan Data Penelitian, 2023

Diketahui nilai t tabel sebesar 1,997. Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pada variabel pengetahuan diketahui nilai t hitung sebesar $5,249 > t$ tabel 1,997 serta sig. sebesar $0,000 < 0,05$ dari hasil tersebut maka dapat diartikan bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap minat investasi emas digital pada Generasi Z atau H_1 diterima.
- b. Pada variabel keamanan diketahui nilai t hitung sebesar $4,599 > t$ tabel 1,997 serta sig. sebesar $0,000 < 0,05$ dari hasil tersebut maka dapat diartikan bahwa keamanan berpengaruh terhadap minat investasi emas digital pada Generasi Z atau H_2 diterima.
- c. Pada variabel Persepsi Risiko Investasi diketahui nilai t hitung sebesar $4,927 > t$ tabel 1,997 serta sig. sebesar $0,000 < 0,05$ dari hasil tersebut maka dapat diartikan bahwa Persepsi Risiko Investasi berpengaruh terhadap minat investasi emas digital pada Generasi Z atau H_3 diterima.

4. Uji Simultan (Uji F)

Hasil dari pengolahan data untuk uji parsial (uji F) tersaji dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.15. Uji Simultan (Uji F)

F	Sig.	keterangan
49.192	.000 ^b	Signifikan

Sumber: Pengolahan Data Penelitian, 2023

Diketahui nilai f tabel dimana $n = 140$ dan $k = 3$ sebesar 3,06 dari tabel diatas diketahui nilai f-hitung sebesar $49,192 > f$ tabel 3,06 dan sig. sebesar $0,00 < 0,05$ dari hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa secara simultan Pengetahuan, Keamanan, dan Persepsi Risiko Investasi berpengaruh terhadap minat Generasi Z dalam berinvestasi emas digital.

F. PEMBAHASAN

1. Pengaruh Pengetahuan terhadap Minat Generasi Z Berinvestasi Emas Digital

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini memperlihatkan hasil uji regresi linear berganda pada tabel 4.14, diperoleh koefisien regresi sebesar 0,295 yang menunjukkan bahwa pengetahuan mempengaruhi minat investasi emas digital pada Generasi Z secara positif dan signifikan. Hal ini menjelaskan bahwa setiap pengetahuan mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka minat investasi akan mengalami kenaikan sebesar 0,295 satuan. Berdasarkan pada nilai sig. lebih kecil dari 5% ($0,000 < 0,05$) ini membuktikan bahwa H1 yaitu pengetahuan memiliki pengaruh positif terhadap minat Generasi Z dalam berinvestasi emas digital di Bank Syariah Indonesia (BSI).

Berdasarkan hasil tersebut, *Theory of Planned Behavior* ini menyatakan bahwa keputusan seorang investor untuk melakukan investasi emas digital yang berasal dari keinginan individu untuk bertindak. Sehingga, ketika seseorang tertarik untuk melakukan investasi emas digital, calon investor akan cenderung untuk mempelajari segala hal tentang investasi emas digital.

Pengetahuan merupakan hal yang penting untuk seorang calon investor. Pengetahuan menjadi dasar pengambilan keputusan dalam merespon suatu hal, dengan memiliki pengetahuan yang baik, maka akan membantu calon investor untuk meminimalkan risiko. Dikarenakan calon investor tersebut sudah memiliki informasi terkait investasi emas digital di Bank Syariah Indonesia sehingga dapat membuat keputusan yang tepat. Generasi Z yang merupakan generasi pembelajar, cepat beradaptasi dan berani mengambil risiko akan dengan mudah mendapatkan segala pengetahuan tentang investasi melalui berbagai macam *platform* seperti, Twitter, Instagram, YouTube, Facebook dan lain-lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Manik (2021) penelitian ini memberikan hasil yang menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat Generasi Z dalam berinvestasi emas digital. Didukung juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosiyani & Hasyim (2020), penelitian ini memberikan hasil bahwa pengetahuan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat investasi emas.

2. Pengaruh Keamanan terhadap Minat Generasi Z Berinvestasi Emas Digital

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,250 yang menunjukkan bahwa keamanan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi emas digital pada Generasi Z. Hal ini menjelaskan bahwa setiap keamanan mengalami kenaikan sebesar 1 kesatuan maka minat investasi emas digital akan mengalami kenaikan sebesar 0,250 satuan. Berdasarkan pada nilai sig. lebih kecil dari 5% ($0,000 < 0,05$) ini membuktikan bahwa H2 yaitu keamanan memiliki pengaruh yang positif terhadap minat Generasi Z dalam berinvestasi emas digital di Bank Syariah Indonesia (BSI).

Berdasarkan hasil tersebut, salah satu faktor dari *Theory of Planned Behavior* adalah *subjective norm* (norma subjektif). Hal ini sesuai dengan faktor tersebut karena keamanan merupakan keyakinan nasabah atas terjaminnya transaksi dan informasi pribadinya. Jika bank menawarkan jaminan keamanan yang tinggi maka nasabah akan berminat melakukan transaksi investasi emas digital menggunakan BSI *Mobile*.

Dalam hal ini, keamanan dan privasi merupakan salah satu faktor yang membuat nasabah tertarik untuk menggunakan produk investasi emas digital (E-mas) di Bank Syariah Indonesia (BSI). Keamanan yang terjamin dan Bank Syariah Indonesia sudah terdaftar dalam OJK

(Otoritas Jasa Keuangan), yang artinya seluruh sistem dan pengaturan keamanan terintegrasi untuk seluruh kegiatan disektor keuangan. Oleh karena itu, lembaga keuangan seperti Bank Syariah Indonesia (BSI) harus lebih memperhatikan keamanan dalam produk investasi emas digital, serta tantangan untuk meningkatkan kualitas produk investasi emas digital (E-mas) di Bank Syariah Indonesia (BSI).

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ripada (2020), menunjukkan bahwa keamanan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat Generasi Z dalam berinvestasi emas digital di Bank Syariah Indonesia (BSI).

3. Pengaruh Persepsi Risiko Investasi terhadap Minat Generasi Z dalam Investasi Emas Digital

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,206 yang menunjukkan bahwa persepsi risiko investasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi emas digital pada Generasi Z. hal ini menjelaskan bahwa setiap persepsi risiko mengalami kenaikan sebesar 1 kesatuan maka minat investasi emas digital akan mengalami kenaikan sebesar 0,206 satuan. Berdasarkan pada nilai sig. lebih kecil dari 5% ($0,000 < 0,05$) ini membuktikan bahwa H3 yaitu persepsi risiko investasi memiliki pengaruh yang positif terhadap minat Generasi Z dalam berinvestasi emas digital di Bank Syariah Indonesia (BSI).

Berdasarkan hasil tersebut, salah satu faktor dari *Theory of Planned Behavior* adalah *perceived control behavior* (kontrol perilaku). Hal ini sesuai dengan faktor tersebut dikarenakan jika seseorang memiliki ekspektasi yang terlalu tinggi terhadap keuntungan investasi dan hanya menginginkan risiko yang rendah, hal tersebut dapat menyebabkan calon investor salah dalam mengambil keputusan. Kontrol perilaku juga dapat membantu atau menjadi penghambat untuk calon

investor dalam mengambil keputusan, itu semua tergantung dari kepribadian masing-masing individu.

Ketidakpastian harga emas dapat menjadi faktor penghambat untuk calon investor dalam berinvestasi emas. Meskipun investor sudah memahami bahwa risiko berbanding lurus dengan keuntungan, risiko yang tinggi memiliki keuntungan yang tinggi, risiko yang rendah memiliki keuntungan yang rendah juga. Dalam berinvestasi para calon investor harus memiliki kemampuan untuk mengelola risiko karena berinvestasi tidak hanya soal mendapat keuntungan melainkan juga harus menerima risiko yang akan dihadapi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Manik, 2021), menunjukkan bahwa persepsi risiko investasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat investasi Generasi Z dalam berinvestasi emas digital. Selain itu didukung juga oleh Amalia (2022), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa persepsi risiko juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat investasi secara *online*.

4. Pengetahuan, Keamanan, dan Persepsi Risiko secara Simultan Berpengaruh terhadap Minat Generasi Z dalam berinvestasi Emas Digital

Dari hasil pengujian hipotesis nilai F-hitung diperoleh sebesar 49,192 dan nilai F-tabel sebesar 3,06 dengan nilai signifikansi nya sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi di bawah 0,05 ($0,00 < 0,05$) dan nilai F-hitung lebih besar daripada nilai F-tabel ($49,193 > 3,06$), maka hipotesis yang menyatakan “Pengetahuan, Keamanan, dan Persepsi Risiko berpengaruh terhadap minat Generasi Z dalam Berinvestasi Emas Digital” dinyatakan **diterima**.

Berdasarkan dari hasil uji *Adjusted R²* pada penelitian ini diperoleh nilai *Adjusted R²* sebesar 0,520 yang berarti bahwa besarnya pengaruh variabel pengetahuan, keamanan dan persepsi risiko terhadap minat Generasi Z dalam berinvestasi emas digital sebesar 52% sedangkan sisanya sebesar 48% dipengaruhi oleh variabel lain di luar dari variabel yang diteliti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengujian yang dilakukan menghasilkan bahwa pengetahuan berpengaruh positif terhadap minat Generasi Z dalam investasi emas digital. Hal ini dibuktikan dengan koefisien regresi sebesar 0,295 dan nilai signifikansi t_{hitung} sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$). Nilai t_{hitung} yang didapat sebesar $5,249 > 1,997$.
2. Pengujian yang dilakukan menghasilkan bahwa keamanan berpengaruh positif terhadap minat Generasi Z dalam investasi emas digital. Hal ini dibuktikan dengan koefisien regresi sebesar 0,250 dan nilai signifikansi t_{hitung} sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$). Nilai t_{hitung} yang didapat sebesar $4,999 > 1,997$.
3. Pengujian yang dilakukan menghasilkan bahwa persepsi risiko investasi berpengaruh positif terhadap minat Generasi Z dalam investasi emas digital. Hal ini dibuktikan dengan koefisien regresi sebesar 0,206 dan nilai signifikansi t_{hitung} sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$). Nilai t_{hitung} yang didapat sebesar $4,927 > 1,997$.
4. Pengetahuan, keamanan dan persepsi risiko investasi secara simultan berpengaruh terhadap minat Generasi Z dalam investasi emas digital. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ($sig < 0,05$). Nilai F_{hitung} yang diperoleh sebesar 49,192 lebih besar dari nilai F_{tabel} yaitu 3,06 ($49,192 > 3,06$).

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini sudah diusahakan untuk semaksimal mungkin, namun masih memiliki beberapa keterbatasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 140 responden sehingga penelitian ini belum dapat mempresentasikan populasi dari Generasi Z di Indonesia yang tertarik dalam dunia investasi emas digital.
2. Dalam penelitian ini masih belum bisa mengungkapkan secara keseluruhan faktor-faktor yang mempengaruhi minat Generasi Z dalam berinvestasi emas digital, karena penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen. Oleh karena itu, tiga variabel tersebut hanya dapat mewakili sebesar 52% terhadap variabel dependen. Hal ini dapat menunjukkan bahwa sebesar 48% dari variabel lain yang dapat mempengaruhi minat Generasi Z dalam berinvestasi emas digital.
3. Data yang dikumpulkan dan dianalisis dalam penelitian ini hanya menggunakan kuesioner yang disebar secara online sehingga memungkinkan terjadinya pengisian oleh responden yang tidak sesuai.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Para investor diharapkan dapat terus meningkatkan pengetahuannya terhadap investasi yang sudah dimiliki dengan memanfaatkan akses internet dan buku sebagai sumber belajar dan menambah wawasan terkait investasi emas digital.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas atau menambahkan variabel diluar variabel independen dalam penelitian ini. Karena hasil dari uji $Adj R^2$ hanya mempengaruhi sebesar 52% terhadap variabel dependen, dan sisanya sebesar 48% dipengaruhi variabel lain di luar penelitian ini.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah sampel responden yang lebih banyak dan lebih masif nya menyebarkan kuesioner.

Daftar Pustaka

- A, Wawan; Dewi, M. (2011). *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Badriatin, T., Rinandiyana, L. R., & Marino, W. S. (2022). Persepsi Risiko Dan Sikap Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *Jurnal Perspektif*, 20(2), 158–163. <https://doi.org/10.31294/jp.v20i2.13596>
- Farokha, S., & Rivai, A. R. (2022). PENGARUH PERSEPSI MANFAAT, KEMUDAHAN PENGGUNAAN DAN KEAMANAN TERHADAP NIAT MENABUNG PADA PRODUK TABUNGAN EMAS PEGADAIAN. *JURNAL ILMIAH AKUNTANSI DAN KEUANGAN, VOL 4 SPES(ISSUE 3)*, 1323.
- Fauziah, M. R. (2019). INVESTASI LOGAM MULIA (EMAS) DI PENGGADAIAN SYARIAH DALAM PERSPEKTIF HUKUM EKONOMI SYARIAH. *Tahkim*, 17.
- Febrianti, D., Hidayah, S. L., Abdullah, & Lawita, N. F. (2021). Penerapan Basis Data pada Perusahaan Perbankan (Studi Kasus Penerapan Mobile Banking pada Bank Syariah Indonesia). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3686–3693.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Huda, N., & Nasution, E. M. (2008). *Investasi Pada Pasar Modal Syariah* (pp. 6, 7). Kencana.
- Lailina, Nuratiran; Askandar, N. S. J. (2022). PENGARUH FINANCIAL LITERACY, PERSEPSI RISIKO DAN MOTIVASI INVESTASI TERHADAP MINAT BERINVESTASI TABUNGAN EMAS DI PEGADAIAN (Studi pada Mahasiswa UNISMA, Politeknik Negeri Malang dan Universitas Negeri Malang. *E-Jra, Vol. 11*(No. 11), 36.
- Lukas, L. (2016). Theoretical Sources for a Theory of Safety and Security. *SECUREWARE 2016: The Tenth International Conference on Emerging Security Information, Systems and Technologies*, c, 1–4. file:///C:/Users/User/Downloads/securware_2016_8_20_30071.pdf
- Manan, A. (2009). *Aspek Hukum Dalam Penyeleenggaraan Investasi di Pasar Modal Syariah Indonesia* (p. 183). Perdana Media Grup.
- Manik, Naili Nuril Aufa; Fadillah, Putri Indah; Jannah, N. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Generasi Z Dalam Berinvestasi Tabung Emas Pada Pegadaian Digital Syariah. *Jurnal Cakrawala Ilmiah, Vol.1*(4), 637–646.
- Manuel, H. (2019). Pengaruh Kemudahan, Keamanan, Kepercayaan Dan Kualitas Informasi Pada Aplikasi Investasi Online Terhadap Minat Investasi Saham. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 7(2), 1–25. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/5790>
- Nazirah, U., Ashal, F. F., & Riza, A. (2022). Pengaruh Ketersediaan Fitur dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Nasabah Menggunakan Mobile Banking pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Ulee Kareng. *Journal of Sharia Economics*, 3(2),

216–231.

- Nordin, N., Embong, R., Ismail, S. K., Kamaruddin, K., Mohamed, Z., & Nawi, M. A. A. (2015). Understanding of gold investment among muslim professionals in Terengganu, Malaysia. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 6(3), 110–115. <https://doi.org/10.5901/mjss.2015.v6n3p110>
- Peter Salim, Y. S. (2002). *Kamus bahasa Indonesia kontemporer* (Ed 3). Modern English Press.
- Raditya, D., Budiarta, I. K., & Suardikha, I. M. S. (2014). Pengaruh Modal Investasi Minimal di BNI Sekuritas, Return dan Persepsi terhadap Risiko pada Minat Investasi Mahasiswa dengan Penghasilan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Mahasiswa Magister di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana). *Ekonomi*, 7, 377–390.
- Rahma, A. P., & Canggih, C. C. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Terhadap Investasi Emas. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 4(2), 98–108. <https://doi.org/10.26740/jekobi.v4n2.p98-108>
- Rahmawati, N., Ag, M., Jemen, M., Yusup, M., & Si, M. (2015). *Managemen Investasi Syariah*.
- Rinwatin, & Setiyono, T. A. (2021). MINAT GENERASI Z DALAM BERINVESTASI TABUNG EMAS JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi). *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(2), 203–211.
- Ripada, N. I. (2020). Analisis Keamanan dan Risiko Investasi Emas Digital Terhadap Minat Investasi. *Jurnal Ekonomi Islam*, 7308, 101–107.
- Rosiyani, N., & Hasyim, F. (2020). Analisis Pengaruh Minat Generasi Milenial Dalam Menggunakan Produk Tabungan Emas di Pegadaian Syariah. *ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam*, 1(2), 65–79.
- Saunders, M., Lewis, P., & Thornhill, A. (2009). Selecting Sampling. In *Research methods for business students* . www.pearsoned.co.uk
- Sugesti, N. L., Kusniawati, A., Haris, F., Prabowo, E., Ekonomi, F., Galuh, U., Konsumen, M. B., Emas, I., Syariah, P., Keuangan, L., & Bank, N. (2019). Pengaruh Omni-Channel Marketing terhadap Minat Beli Konsumen (Suatu Studi pada Produk Tabungan Emas PT. Pegadaian Syariah Cabang Padayungan). *Business Management and Entrepreneurship*, 1(4), 92–101.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tanuwidjaja, W. (2009). *Cerdas investasi emas tips membeli, menyimpan, dan menjual emas untuk memperoleh keuntungan optimal*. Media Presindo.
- Trang Phung, & Tho Nguyen. (2017). Perceived Risk, Investment Performance and Intentions in Emerging Stock Markets. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(1), 269–278.
- Uma, S. (2006). *Metode Riset Bisnis*. Salemba Empat.
- Wulandari, D., Setyowati, S., & Fadlullah Hana, K. (2020). Pengaruh Edukasi Investasi,

Persepsi Return dan Persepsi Risiko terhadap Minat Berinvestasi Saham Syariah.
Freakonomics Journal of Islamic Economics and Finance, 1(1), 1–15.



LAMPIRAN

Karakteristik Responden

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	26	18.6	18.6	18.6
	Perempuan	114	81.4	81.4	100.0
	Total	140	100.0	100.0	

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18-20 Tahun	21	15.0	15.0	15.0
	21-23 Tahun	66	47.1	47.1	62.1
	24-27 Tahun	53	37.9	37.9	100.0
	Total	140	100.0	100.0	

Hasil uji frekuensi

X1_1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	.7	.7	.7
	Ragu-Ragu	11	7.9	7.9	8.6
	Setuju	63	45.0	45.0	53.6
	Sangat Setuju	65	46.4	46.4	100.0
	Total	140	100.0	100.0	

X1_2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	1.4	1.4	1.4
	Ragu-Ragu	18	12.9	12.9	14.3
	Setuju	65	46.4	46.4	60.7
	Sangat Setuju	55	39.3	39.3	100.0
	Total	140	100.0	100.0	

X1_3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	1.4	1.4	1.4
	Ragu-Ragu	22	15.7	15.7	17.1
	Setuju	72	51.4	51.4	68.6
	Sangat Setuju	44	31.4	31.4	100.0
	Total	140	100.0	100.0	

X1_4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	1.4	1.4	1.4
	Ragu-Ragu	41	29.3	29.3	30.7
	Setuju	66	47.1	47.1	77.9
	Sangat Setuju	31	22.1	22.1	100.0
	Total	140	100.0	100.0	

X1_5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	1.4	1.4	1.4
	Ragu-Ragu	27	19.3	19.3	20.7
	Setuju	62	44.3	44.3	65.0
	Sangat Setuju	49	35.0	35.0	100.0
	Total	140	100.0	100.0	

X1_6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	.7	.7	.7
	Ragu-Ragu	28	20.0	20.0	20.7
	Setuju	62	44.3	44.3	65.0
	Sangat Setuju	49	35.0	35.0	100.0
	Total	140	100.0	100.0	

X1_7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	.7	.7	.7
	Ragu-Ragu	27	19.3	19.3	20.0
	Setuju	60	42.9	42.9	62.9
	Sangat Setuju	52	37.1	37.1	100.0
	Total	140	100.0	100.0	

X1_8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	4	2.9	2.9	2.9
	Ragu-Ragu	25	17.9	17.9	20.7
	Setuju	59	42.1	42.1	62.9
	Sangat Setuju	52	37.1	37.1	100.0
	Total	140	100.0	100.0	

X1_9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	3	2.1	2.1	2.1
	Ragu-Ragu	23	16.4	16.4	18.6
	Setuju	56	40.0	40.0	58.6
	Sangat Setuju	58	41.4	41.4	100.0
	Total	140	100.0	100.0	

X2_1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	3	2.1	2.1	2.1
	Ragu-Ragu	37	26.4	26.4	28.6
	Setuju	56	40.0	40.0	68.6
	Sangat Setuju	44	31.4	31.4	100.0
	Total	140	100.0	100.0	

X2_2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	1.4	1.4	1.4
	Ragu-Ragu	30	21.4	21.4	22.9
	Setuju	60	42.9	42.9	65.7
	Sangat Setuju	48	34.3	34.3	100.0
	Total	140	100.0	100.0	

X2_3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	1.4	1.4	1.4
	Ragu-Ragu	26	18.6	18.6	20.0
	Setuju	63	45.0	45.0	65.0
	Sangat Setuju	49	35.0	35.0	100.0
	Total	140	100.0	100.0	

X2_4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	1.4	1.4	1.4
	Ragu-Ragu	31	22.1	22.1	23.6
	Setuju	65	46.4	46.4	70.0
	Sangat Setuju	42	30.0	30.0	100.0
	Total	140	100.0	100.0	

X2_5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	1.4	1.4	1.4
	Ragu-Ragu	31	22.1	22.1	23.6
	Setuju	64	45.7	45.7	69.3
	Sangat Setuju	43	30.7	30.7	100.0
	Total	140	100.0	100.0	

X2_6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	3	2.1	2.1	2.1
	Ragu-Ragu	32	22.9	22.9	25.0
	Setuju	60	42.9	42.9	67.9
	Sangat Setuju	45	32.1	32.1	100.0
	Total	140	100.0	100.0	

X2_7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	1.4	1.4	1.4
	Ragu-Ragu	35	25.0	25.0	26.4
	Setuju	69	49.3	49.3	75.7
	Sangat Setuju	34	24.3	24.3	100.0
	Total	140	100.0	100.0	

X2_8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	1.4	1.4	1.4
	Ragu-Ragu	43	30.7	30.7	32.1
	Setuju	56	40.0	40.0	72.1
	Sangat Setuju	39	27.9	27.9	100.0
	Total	140	100.0	100.0	

X3_1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	.7	.7	.7
	Tidak Setuju	9	6.4	6.4	7.1
	Ragu-Ragu	46	32.9	32.9	40.0
	Setuju	54	38.6	38.6	78.6
	Sangat Setuju	30	21.4	21.4	100.0
	Total	140	100.0	100.0	

X3_2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	11	7.9	7.9	7.9
	Ragu-Ragu	37	26.4	26.4	34.3
	Setuju	57	40.7	40.7	75.0
	Sangat Setuju	35	25.0	25.0	100.0
	Total	140	100.0	100.0	

X3_3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	12	8.6	8.6	8.6
	Ragu-Ragu	43	30.7	30.7	39.3
	Setuju	50	35.7	35.7	75.0
	Sangat Setuju	35	25.0	25.0	100.0
	Total	140	100.0	100.0	

X3_4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	5	3.6	3.6	3.6
	Tidak Setuju	9	6.4	6.4	10.0
	Ragu-Ragu	36	25.7	25.7	35.7
	Setuju	56	40.0	40.0	75.7
	Sangat Setuju	34	24.3	24.3	100.0
	Total	140	100.0	100.0	

X3_5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	10	7.1	7.1	7.1
	Ragu-Ragu	32	22.9	22.9	30.0
	Setuju	64	45.7	45.7	75.7
	Sangat Setuju	34	24.3	24.3	100.0
	Total	140	100.0	100.0	

X3_6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	9	6.4	6.4	6.4
	Ragu-Ragu	40	28.6	28.6	35.0
	Setuju	58	41.4	41.4	76.4
	Sangat Setuju	33	23.6	23.6	100.0
	Total	140	100.0	100.0	

X3_7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	4	2.9	2.9	2.9
	Tidak Setuju	19	13.6	13.6	16.4
	Ragu-Ragu	34	24.3	24.3	40.7
	Setuju	48	34.3	34.3	75.0
	Sangat Setuju	35	25.0	25.0	100.0
	Total	140	100.0	100.0	

X3_8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	.7	.7	.7
	Tidak Setuju	5	3.6	3.6	4.3
	Ragu-Ragu	41	29.3	29.3	33.6
	Setuju	56	40.0	40.0	73.6
	Sangat Setuju	37	26.4	26.4	100.0
	Total	140	100.0	100.0	

X3_9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	7	5.0	5.0	5.0
	Ragu-Ragu	21	15.0	15.0	20.0
	Setuju	65	46.4	46.4	66.4
	Sangat Setuju	47	33.6	33.6	100.0
	Total	140	100.0	100.0	

Y_1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	.7	.7	.7
	Ragu-Ragu	20	14.3	14.3	15.0
	Setuju	54	38.6	38.6	53.6
	Sangat Setuju	65	46.4	46.4	100.0
	Total	140	100.0	100.0	

Y_2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	.7	.7	.7
	Ragu-Ragu	20	14.3	14.3	15.0
	Setuju	62	44.3	44.3	59.3
	Sangat Setuju	57	40.7	40.7	100.0
	Total	140	100.0	100.0	

Y_3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	1.4	1.4	1.4
	Ragu-Ragu	27	19.3	19.3	20.7
	Setuju	61	43.6	43.6	64.3
	Sangat Setuju	50	35.7	35.7	100.0
	Total	140	100.0	100.0	

Y_4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	3	2.1	2.1	2.1
	Ragu-Ragu	28	20.0	20.0	22.1
	Setuju	55	39.3	39.3	61.4
	Sangat Setuju	54	38.6	38.6	100.0
	Total	140	100.0	100.0	

Y_5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	1.4	1.4	1.4
	Ragu-Ragu	36	25.7	25.7	27.1
	Setuju	53	37.9	37.9	65.0
	Sangat Setuju	49	35.0	35.0	100.0
	Total	140	100.0	100.0	

Y_6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	1.4	1.4	1.4
	Ragu-Ragu	28	20.0	20.0	21.4
	Setuju	72	51.4	51.4	72.9
	Sangat Setuju	38	27.1	27.1	100.0
	Total	140	100.0	100.0	

Y_7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	.7	.7	.7
	Ragu-Ragu	29	20.7	20.7	21.4
	Setuju	73	52.1	52.1	73.6
	Sangat Setuju	37	26.4	26.4	100.0
	Total	140	100.0	100.0	

الجامعة الإسلامية
الاستاذ الدكتور

Hasil uji descriptive

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_1	140	2	5	4.37	.661
X1_2	140	2	5	4.24	.726
X1_3	140	2	5	4.13	.718
X1_4	140	2	5	3.90	.752
X1_5	140	2	5	4.13	.767
X1_6	140	2	5	4.14	.751
X1_7	140	2	5	4.16	.755
X1_8	140	2	5	4.14	.807
X1_9	140	2	5	4.21	.791
Valid N (listwise)	140				

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X2_1	140	2	5	4.01	.818
X2_2	140	2	5	4.10	.780
X2_3	140	2	5	4.14	.761
X2_4	140	2	5	4.05	.762
X2_5	140	2	5	4.06	.766
X2_6	140	2	5	4.05	.799
X2_7	140	2	5	3.96	.743
X2_8	140	2	5	3.94	.803
Valid N (listwise)	140				

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X3_1	140	1	5	3.74	.895
X3_2	140	2	5	3.83	.897
X3_3	140	2	5	3.77	.924
X3_4	140	1	5	3.75	1.012
X3_5	140	2	5	3.87	.864
X3_6	140	2	5	3.82	.867
X3_7	140	1	5	3.65	1.086
X3_8	140	1	5	3.88	.869
X3_9	140	2	5	4.09	.827
Valid N (listwise)	140				

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y_1	140	2	5	4.31	.738
Y_2	140	2	5	4.25	.721
Y_3	140	2	5	4.14	.770
Y_4	140	2	5	4.14	.810
Y_5	140	2	5	4.06	.815
Y_6	140	2	5	4.04	.728
Y_7	140	2	5	4.04	.708
Valid N (listwise)	140				



Hasil uji validitas dan Reliabilitas

		Correlations									
		X1_1	X1_2	X1_3	X1_4	X1_5	X1_6	X1_7	X1_8	X1_9	Pengetahuan
X1_1	Pearson Correlation	1	.656**	.505**	.350**	.473**	.507**	.209*	.296**	.416**	.651**
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.013	<.001	<.001	<.001
	N	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140
X1_2	Pearson Correlation	.656**	1	.604**	.399**	.553**	.561**	.310**	.400**	.378**	.724**
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140
X1_3	Pearson Correlation	.505**	.604**	1	.544**	.597**	.688**	.505**	.380**	.459**	.791**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140
X1_4	Pearson Correlation	.350**	.399**	.544**	1	.497**	.559**	.511**	.473**	.386**	.713**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140
X1_5	Pearson Correlation	.473**	.553**	.597**	.497**	1	.607**	.547**	.356**	.395**	.756**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140
X1_6	Pearson Correlation	.507**	.561**	.688**	.559**	.607**	1	.595**	.409**	.546**	.823**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001
	N	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140
X1_7	Pearson Correlation	.209*	.310**	.505**	.511**	.547**	.595**	1	.637**	.569**	.745**
	Sig. (2-tailed)	.013	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001
	N	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140
X1_8	Pearson Correlation	.296**	.400**	.380**	.473**	.356**	.409**	.637**	1	.632**	.702**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001
	N	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140
X1_9	Pearson Correlation	.416**	.378**	.459**	.386**	.395**	.546**	.569**	.632**	1	.728**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001
	N	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140
Pengetahuan	Pearson Correlation	.651**	.724**	.791**	.713**	.756**	.823**	.745**	.702**	.728**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.895	9

Correlations

		X2_1	X2_2	X2_3	X2_4	X2_5	X2_6	X2_7	X2_8	Keamanan
X2_1	Pearson Correlation	1	.844**	.808**	.750**	.688**	.528**	.746**	.702**	.906**
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	140	140	140	140	140	140	140	140	140
X2_2	Pearson Correlation	.844**	1	.801**	.718**	.665**	.408**	.639**	.733**	.867**
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	140	140	140	140	140	140	140	140	140
X2_3	Pearson Correlation	.808**	.801**	1	.770**	.616**	.451**	.670**	.649**	.860**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	140	140	140	140	140	140	140	140	140
X2_4	Pearson Correlation	.750**	.718**	.770**	1	.673**	.504**	.715**	.675**	.865**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	140	140	140	140	140	140	140	140	140
X2_5	Pearson Correlation	.688**	.665**	.616**	.673**	1	.689**	.597**	.532**	.815**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001
	N	140	140	140	140	140	140	140	140	140
X2_6	Pearson Correlation	.528**	.408**	.451**	.504**	.689**	1	.585**	.510**	.699**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001
	N	140	140	140	140	140	140	140	140	140
X2_7	Pearson Correlation	.746**	.639**	.670**	.715**	.597**	.585**	1	.780**	.854**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001
	N	140	140	140	140	140	140	140	140	140
X2_8	Pearson Correlation	.702**	.733**	.649**	.675**	.532**	.510**	.780**	1	.834**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001
	N	140	140	140	140	140	140	140	140	140
Keamanan	Pearson Correlation	.906**	.867**	.860**	.865**	.815**	.699**	.854**	.834**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	140	140	140	140	140	140	140	140	140

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.939	8

Correlations

		X3_1	X3_2	X3_3	X3_4	X3_5	X3_6	X3_7	X3_8	X3_9	Persepsi Risiko Investasi
X3_1	Pearson Correlation	1	.786**	.875**	.761**	.803**	.764**	.615**	.791**	.537**	.906**
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140
X3_2	Pearson Correlation	.786**	1	.803**	.729**	.733**	.728**	.573**	.739**	.612**	.875**
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140
X3_3	Pearson Correlation	.875**	.803**	1	.793**	.819**	.802**	.522**	.834**	.647**	.924**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140
X3_4	Pearson Correlation	.761**	.729**	.793**	1	.786**	.670**	.516**	.751**	.645**	.871**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140
X3_5	Pearson Correlation	.803**	.733**	.819**	.786**	1	.795**	.504**	.813**	.660**	.898**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140
X3_6	Pearson Correlation	.764**	.728**	.802**	.670**	.795**	1	.506**	.716**	.584**	.853**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001
	N	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140
X3_7	Pearson Correlation	.615**	.573**	.522**	.516**	.504**	.506**	1	.588**	.386**	.695**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001
	N	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140
X3_8	Pearson Correlation	.791**	.739**	.834**	.751**	.813**	.716**	.588**	1	.656**	.897**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001
	N	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140
X3_9	Pearson Correlation	.537**	.612**	.647**	.645**	.660**	.584**	.386**	.656**	1	.740**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001
	N	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140
Persepsi Risiko Investasi	Pearson Correlation	.906**	.875**	.924**	.871**	.898**	.853**	.695**	.897**	.740**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.950	9



Correlations

		Y_1	Y_2	Y_3	Y_4	Y_5	Y_6	Y_7	Minat Investasi
Y_1	Pearson Correlation	1	.693**	.559**	.564**	.481**	.524**	.511**	.750**
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	140	140	140	140	140	140	140	140
Y_2	Pearson Correlation	.693**	1	.612**	.542**	.474**	.514**	.514**	.752**
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	140	140	140	140	140	140	140	140
Y_3	Pearson Correlation	.559**	.612**	1	.696**	.742**	.669**	.688**	.866**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	140	140	140	140	140	140	140	140
Y_4	Pearson Correlation	.564**	.542**	.696**	1	.770**	.612**	.692**	.855**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001
	N	140	140	140	140	140	140	140	140
Y_5	Pearson Correlation	.481**	.474**	.742**	.770**	1	.686**	.705**	.852**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001
	N	140	140	140	140	140	140	140	140
Y_6	Pearson Correlation	.524**	.514**	.669**	.612**	.686**	1	.749**	.825**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001
	N	140	140	140	140	140	140	140	140
Y_7	Pearson Correlation	.511**	.514**	.688**	.692**	.705**	.749**	1	.843**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001
	N	140	140	140	140	140	140	140	140
Minat Investasi	Pearson Correlation	.750**	.752**	.866**	.855**	.852**	.825**	.843**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	140	140	140	140	140	140	140	140

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.919	7

Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual	
N		140	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	3.01118341	
Most Extreme Differences	Absolute	.044	
	Positive	.029	
	Negative	-.044	
Test Statistic		.044	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2- tailed) ^e	Sig.	.757	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.745
		Upper Bound	.768

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 1314643744.

Hasil uji multikolinearitas

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	2.817	2.279		1.236	.218		
	Pengetahuan	.295	.056	.336	5.249	.000	.860	1.163
	Keamanan	.250	.054	.300	4.599	.000	.828	1.208
	Persepsi Risiko Investasi	.206	.042	.330	4.927	.000	.784	1.275

a. Dependent Variable: Minat Investasi

Hasil uji heterokedastisitas

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.507	1.341		3.360	.001
	Pengetahuan	-.030	.033	-.082	-.900	.370
	Keamanan	-.028	.032	-.083	-.888	.376
	Persepsi Risiko Investasi	-.002	.025	-.007	-.074	.941

a. Dependent Variable: ABS_RES D1



Hasil uji regresi linear berganda, uji t, uji f dan koefisien determinasi

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Persepsi Risiko Investasi, Pengetahuan, Keamanan ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Minat Investasi

b. All requested variables entered.

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.721 ^a	.520	.510	3.044	2.133

a. Predictors: (Constant), Persepsi Risiko Investasi, Pengetahuan, Keamanan

b. Dependent Variable: Minat Investasi

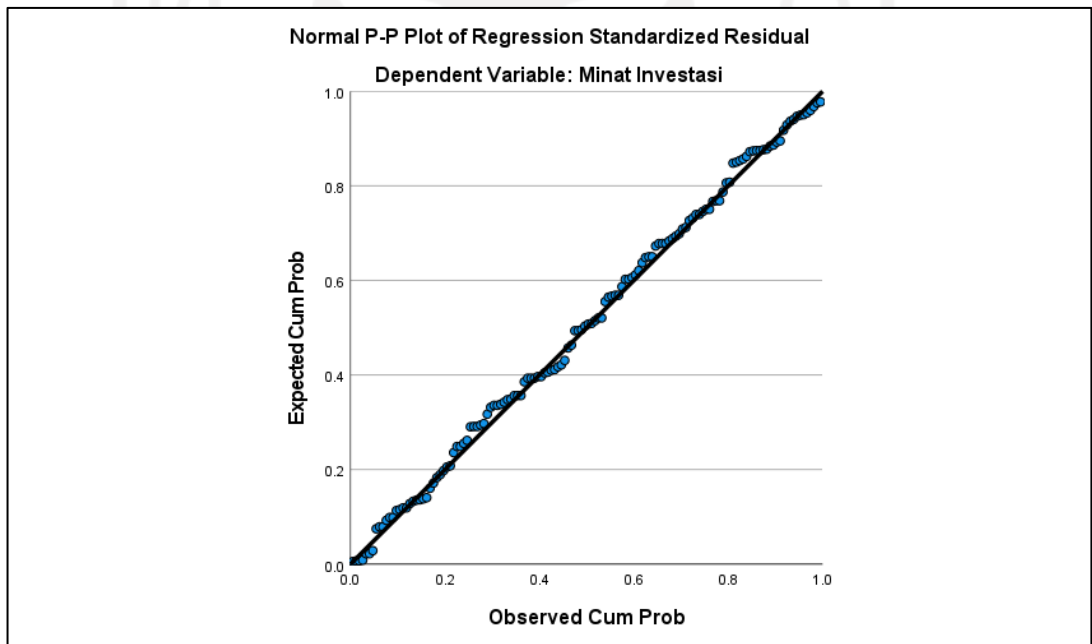
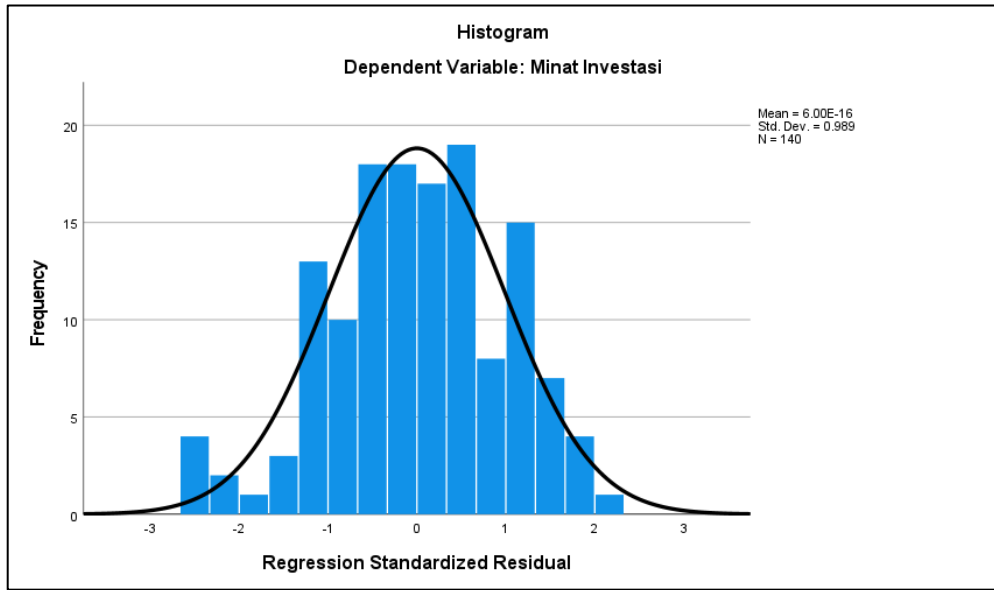
ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1367.627	3	455.876	49.192	.000 ^b
	Residual	1260.344	136	9.267		
	Total	2627.971	139			

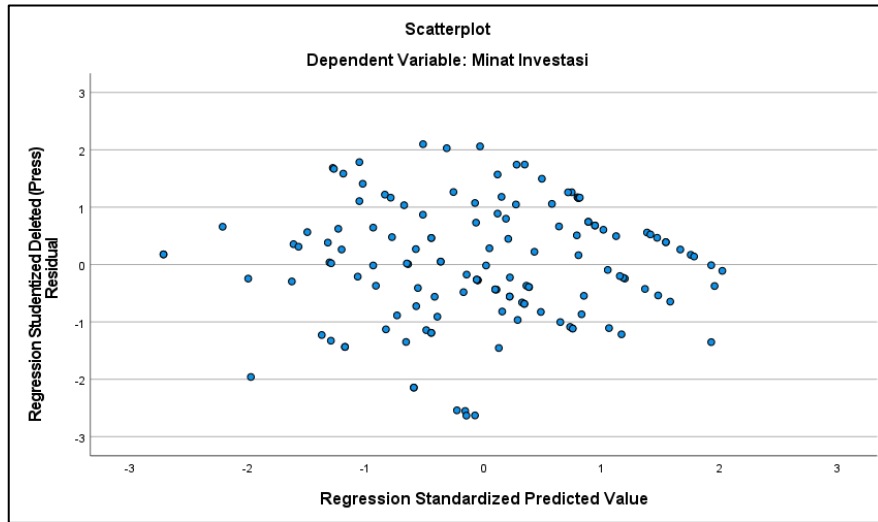
a. Dependent Variable: Minat Investasi

b. Predictors: (Constant), Persepsi Risiko Investasi, Pengetahuan, Keamanan

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.817	2.279		1.236	.218
	Pengetahuan	.295	.056	.336	5.249	.000
	Keamanan	.250	.054	.300	4.599	.000
	Persepsi Risiko Investasi	.206	.042	.330	4.927	.000

a. Dependent Variable: Minat Investasi





Instrumen Penelitian

No	PERTANYAAN	SS	S	RR	TS	STS
PENGETAHUAN						
1	Investasi adalah suatu kegiatan penanaman modal yang dilakukan oleh seseorang maupun kelompok dimasa sekarang dengan mengharapkan mendapat keuntungan dimasa depan					
2	Dalam Islam investasi diartikan sebagai kegiatan usaha memanfaatkan asset sebagai sumber daya yang dimiliki dan tentunya sesuai dengan prinsip Islam, dimana kegiatan investasi ini melibatkan Allah SWT karena harta yang diinvestasikan harus dipertanggung jawabkan					
3	Investasi terbagi menjadi dua jenis yaitu, investasi <i>Real Asset</i> dan <i>Investasi Financial Asset</i> . Emas merupakan investasi <i>Real Asset</i> karena emas merupakan asset yang produktif.					
4	Bank Syariah Indonesia merupakan salah satu lembaga keuangan yang menawarkan investasi emas dengan nominal yang cukup kecil yaitu, sebesar 0.05 gram yang dikonversikan rupiah pada saat itu					
5	Investasi emas di Bank Syariah Indonesia telah diawasi oleh OJK sehingga terjamin keamanannya					
6	Persyaratan untuk berinvestasi emas di Bank Syariah Indonesia sangat mudah hanya dengan KTP dan NPWP kita sudah dapat memulai untuk berinvestasi emas					

7	Investasi emas di Bank Syariah Indonesia merupakan investasi dengan sistem menabung uang yang akan menjadi saldo emas					
8	Investasi emas merupakan investasi yang risikonya sangat minim					
9	Investasi emas adalah salah satu upaya untuk menjaga kekayaan kita, karena harta yang kita investasikan berbentuk logam mulia sehingga tidak dapat tergerus oleh inflasi					
KEAMANAN						
1	Saya yakin aplikasi BSI Mobile menawarkan keamanan online yang cukup					
2	Saya yakin transaksi emas menggunakan aplikasi BSI Mobile dilindungi					
3	Saya yakin fitur layanan BSI Mobile lengkap sesuai dengan kebutuhan nasabah					
4	Saya yakin aplikasi BSI Mobile dapat memberikan jaminan atas informasi data pribadi yang saya berikan					
5	Saya yakin Informasi yang diberikan melalui layanan mobile banking menggunakan aplikasi BSI Mobile dijamin tidak ada manipulasi dalam bentuk apapun.					
6	Saya yakin dalam melakukan transaksi emas menggunakan aplikasi BSI Mobile tidak terjadi kesalahan dan penyalahgunaan data.					
7	Saya merasa sistem informasi pada layanan transaksi emas di BSI Mobile memberikan informasi yang bebas dari kesalahan.					

8	Bertransaksi emas dengan menggunakan BSI Mobile aman untuk digunakan karena dilengkapi dengan sistem keamanan yang baik dan jarang mengalami gangguan.					
PERSEPSI RISIKO INVESTASI						
1	Saya merasa tidak terdapat risiko tertentu yang mengincar jika berinvestasi emas digital menggunakan BSI Mobile					
2	Menurut saya, bertransaksi emas melalui aplikasi BSI Mobile tidak memiliki risiko yang tinggi					
3	Saya merasa tidak ada risiko tertentu ketika berinvestasi emas melalui BSI Mobile					
4	Saya tidak merasa khawatir akan kehilangan uang karena kesalahan saya ketika melakukan transaksi jual beli emas digital					
5	Saya merasa bertransaksi emas dengan menggunakan BSI Mobile tidak memerlukan biaya yang mahal					
6	Saya yakin bertransaksi emas di BSI Mobile sangat handal digunakan karena menggunakan teknologi yang selalu diperbaharui.					
7	Saya merasa khawatir menggunakan aplikasi BSI Mobile karena orang lain mungkin dapat mengakses akun saya.					
8	<i>Return</i> emas yang cukup stabil membuat saya tertarik dengan berinvestasi emas digital menggunakan BSI Mobile.					
9	Saya lebih suka berinvestasi emas karena memiliki risiko yang rendah dari investasi lainnya.					

MINAT INVESTASI					
1	Sebelum menggunakan layanan investasi tabungan emas melalui aplikasi BSI Mobile saya akan mencari tahu informasi tentang kekurangan dan kelebihan berinvestasi emas digital melalui internet				
2	Saya akan bertanya mengenai investasi emas digital kepada seseorang yang sudah menggunakan layanan tabungan emas melalui aplikasi BSI Mobile				
3	Saya tertarik untuk menggunakan layanan investasi tabungan emas melalui aplikasi BSI Mobile karena dapat memulai investasi dengan modal yang minim sehingga sesuai bagi para Generasi Z				
4	Saya tertarik berinvestasi emas di Bank Syariah Indonesia karena saya ingin berinvestasi sesuai dengan syariat Islam				
5	Saya tertarik dengan investasi emas di Bank Syariah Indonesia karena memiliki risiko yang sangat minim				
6	Saya tertarik berinvestasi emas di Bank Syariah Indonesia karena investasi emas di Bank Syariah dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk memulai belajar berinvestasi				
7	Saya tertarik investasi emas di Bank Syariah Indonesia karena saya yakin berinvestasi emas di Bank Syariah Indonesia akan sangat bermanfaat di kemudian hari ketika saya sudah tidak aktif bekerja				

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 13 Maret 2000 sebagai anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan Gembong Prijohutomo dan Rita Maswarni. Saat ini penulis bertempat tinggal di Perumahan Kopkar Dwi Karya Blok C1 No 45/47, Lempuyang Bandar, Terusan Nunyai, Lampung Tengah. Alamat E-mail: atiqahulhaq@gmail.com. Pendidikan SMA di tempuh di SMAIT Abu Bakar Yogyakarta, Kota Yogyakarta, lulus pada tahun 2018. Pada tahun 2018, penulis diterima di program studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

